

**PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH DAN MOTIVASI
BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA
PELAJARAN EKONOMI SISWA KELAS XI IPS
SEMESTER II DI MAN WLINGI BLITAR**

SKRIPSI

Oleh:
Muhammad Faorani
03110170



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN
SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
SEPTEMBER 2007**

PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH DAN MOTIVASI
BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA
PELAJARAN
EKONOMI SISWA KELAS XI IPS SEMESTER II
DI MAN WLINGI BLITAR

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Oleh:
Muhammad Faorani
03110170



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN
SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
SEPTEMBER 2007

**PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH DAN MOTIVASI
BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA
PELAJARAN EKONOMI SISWA KELAS XI IPS
DI MAN WLINGI BLITAR**

SKRIPSI

Oleh :

Muhammad Faorani
NIM. 03110170

Telah Disetujui Oleh :
Dosen Pembimbing

Dr.Wahid Murni, M.Pd, Ak
NIP. 150 303 049

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan IPS

Drs. M. Yunus, M. Si
NIP. 150 276 940

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH DAN MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN
EKONOMI SISWA KELAS XI IPS SEMESTER II
DI MAN WLINGI BLITAR**

SKRIPSI

**Dipersiapkan dan disusun oleh
Muhammad Faorani (03110170)**

**Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal
2 Oktober 2007 dengan nilai A**

**Dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk
memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada tanggal: 2 Oktober 2007**

Panitia Ujian

**Ketua Sidang
Sidang**

Sekretaris

**Drs. Abdul Bashith, M.Si
M. Pd, ak
NIP. 150 327 264**

**Dr. Wahid Murni,
NIP. 150 303 049**

Penguji Utama

Pembimbing

**Drs. Ec. Muhammad Mansur, M. Si.
M. Pd, ak
NPP.90.02.00029
049**

**Dr. Wahid Murni,
NIP. 150 303**

**Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang**

Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony

NIP 150 042 031

PERSEMBAHAN

Dengan senantiasa memanjatkan puji syukur al-hamdulillah kehadirat Allah SWT, sholawat serta salam kehadirat rasulullah SAW, penulis persembahkan karya berupa skripsi ini untuk:

bapak & Ibu
yang dengan tulus ikhlas mencurahkan cinta, kasih sayang, doa dan semua yang beliau berdua miliki tuk kesuksesan putra-putrinya.
(Ya ALLAH, hambalah saksi ketulusan mereka)

Guru-guruku
Yang dengan sabar membimbing dan mencurahkan ilmunya tanpa pamrih.
(hanya ALLAH, yang mampu menggajarnya)

kakak dan adikku
Hj. Malihah+H. Ma'sum, Hj Muazzah+Salahuddin, H. Syauqi, Zargoni, H. faedullah dan adikku Faizah, motivasi dan cinta kalianlah yang terus membuatku semangat.
(semoga ALLAH, selalu merahmati Qta)

sahabat-sahabatku
Naz el, Ridho, Huda, Zan, Ust. Fir, Dlowi, Natsir, Ari, Alfi, Arief, Mamat dan semua yang tidak bisa aku sebut, terima kasih atas semuanya.
(Mudah-Mudahan ALLAH, tetap menjadikan Qta saudara)

temen-temen IPS 03
Arief, Mamat, Azhar, Saiful A, Saiful B, Malihah, Ana, Meryy, Rina, Nunin Zehen, Haris, Firdaus, Afif dan semua yang tidak bisa aku sebut terma kasih atas kebersamaannya.
(Ya Allah, jadikanlah perpisahan ini berkah bagi kami)

dan seseorang yang menjadi inspirasi dan motivatorqu, sembilan tahun sudah kau dihatiqu.

Ya ALLAH sujud dan syukurku atas kehadiran hamba-hambamu yang senantiasa menyayangiku sebagai bukti atas rahmatmu.
Kepada kalian semualah kuperssembahkan "karyaku ini"

MOTTO

.....

.....

...Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hambanya, hanyalah orang yang berilmu...(QS. Faathir: 28)

Amal tidak akan sempurna, kecuali jika disertai ilmu

(Umar Bin Khathab)

Jangan pernah takut memberi warna berbeda dengan sapuan kuas kehidupanmu, karena setiap warna yang kau toreh menunjukkan setinggi apa kemanusiaanmu

(Naz El)

Dr. Wahid Murni, M. Pd, ak.
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri (UIN) Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi muhammad faorani
Lamp : 6 (enam) eksemplar

Malang, 22 September 2007

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
Di
Malang

Assalamualaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Muhammad Faorani
NIM : 03110170
Jurusan : Pendidikan IPS
Judul skripsi : Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS di MAN Wlingi Blitar.

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diuji.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pembimbing,

Dr. Wahid Murni, M. Pd, ak
150 303 0

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau di terbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 21 september

Muhammad Faorani

KATA PENGANTAR



Dengan menyebut nama Allah Swt. Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang dan dengan untaian rasa syukur atas limpahan taufiq dan hidayahNya yang selalu mendengarkan doa peneliti hingga selesainya skripsi ini.

Sholawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabiullah Muhammad Saw yang telah menunjukkan jalan yang diridhoi oleh Allah Swt. Dan semoga syafaatnya selalu tercurah pada kita semua.

Penelitian skripsi ini peneliti selesaikan dengan baik berkat dukungan, motivasi, petunjuk dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Ayahanda Tgh Agussaliim dan Ibunda Hj Mariatul Qibtiah tersayang yang tiada henti-hentinya mencurahkan kasih sayangnya perhatian, untaian nasehat, dukungan moril dan materiil yang menghantarkan ananda dalam melaksanakan PKLI ini.
2. Bapak Prof. DR. H. Imam Suprayogo selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.
3. Bapak Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang.
4. bapak Drs. Muhammad Yunus, M. Si, selaku ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.

5. bapak Dr. Wahid Murni, M. Pd, Ak, selaku dosen pembimbing yang selalu membimbing peneliti dengan sabar hingga selesainya skripsi ini.
6. Bapak Drs. H. Shiddiq Ghozaly selaku kepala MAN Wlingi Blitar yang telah memberikan kesempatan pada peneliti untuk mengadakan penelitian di madrasah yang dipimpinnya.
7. Ibu Dra. Emi Fadilah, selaku guru ekonomi kelas XI IPS, segenap Bapak dan Ibu guru serta staf karyawan di MAN Wlingi Blitar yang telah membantu peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Kakak-kakakku (Kak Tuan H.Ma'sum+Hj Malihah, Kak Salahuddin+Hj Muazzah, H.Sauqi, Zarqoni, Faedulloh) dan adikku (Faizah) yang tanpa henti memberi semangat dan dukungan pada peneliti.
9. Seluruh teman-teman IPS angkatan 2003, penghuni kontrakan El-Sasaki dan semua sahabat-sahabat peneliti yang telah menjadi motivator demi selesainya penyusunan skripsi ini. Semoga amal baik mereka diterima Allah SWT dan mendapat balasan yang berlipat ganda. Amin.

Kendatipun demikian peneliti menyadari bahwa penelitian skripsi ini sangat jauh dari sempurna. Oleh karena itu peneliti mengharapkan saran dan kritik yang konstrutif dari para pembaca yang budiman. Akhirnya, peneliti berharap agar skripsi ini mendatangkan manfaat dunia akhirat. Amin.

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUTAN	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS	vii
HALAMAN PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Hipotesis Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian	10
F. Asumsi Penelitian.....	11
G. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian	11
H. Definisi Operasional.....	12
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	
A. Belajar	15
1. Pengertian Belajar	15
2. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Belajar.....	17
3. Prinsip-Prinsip dan Tujuan Belajar	19
B. Lingkungan Sekolah.....	21

1. Pengertian Lingkungan Belajar di Sekolah.....	23
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Lingkungan Belajar di Sekolah.....	25
3. Mekanisme Pengelolaan Lingkungan Belajar di Sekolah.....	29
C. Motivasi Belajar	38
1. Pengertian Motivasi Belajar.....	38
2. Macam-Macam Motivasi Belajar.....	42
3. Prinsip dan Fungsi Motivasi dalam Belajar	44
4. Cara-Cara Menumbuhkan Motivasi Belajar	46
D. Prestasi Belajar	49
1. Pengertian Prestasi Belajar.....	49
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	50
E. Pandangan Islam Tentang Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar... ..	54
1. Konsep Islam Tentang Lingkungan Belajar.....	54
2. Konsep Islam Tentang Motivasi	57
F. Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar	59

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	63
B. Data, Jenis Data dan Sumber Data.....	64
C. Populasi dan Sampel	65
D. Instrumen Penelitian.....	66
E. Pengumpulan Data	69
F. Uji Validitas dan Reabilitas	70
G. Analisis Data	73

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Hasil Penelitian	76
1. Deskripsi obyek Penelitian.....	76
2. Deskripsi Data.....	80

BAB V : PEMBAHASAN

Pengujian Hipotesis.....	91
A. Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar	92
B. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar.....	94
C. Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar.....	96

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	99
B. Saran.....	99

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL

1. 1 Jabaran Variabel, Indikator Instrumen dan Sumber Data	11
2. 1 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar Siswa	18
3. 1 Jabaran Populasi dan Sampel	66
3. 2 Indikator Soal Dalam Kuesioner Instrumen Penelitian.....	67
3. 3 Hasil Uji Validitas	72
4. 1 Kuantitas dan Kualitas Guru dan Pegawai MAN Wlingi	78
4. 2 Kondisi Ruangan	79
4. 3 Infrastruktur	79
4. 4 Sanitasi Air	80
4. 5 Alat Mesin Kantor	80
4. 6 Distribusi Frekuensi tentang Lingkungan Sekolah	81
4. 7 Norma Skala Lingkungan Sekolah.....	81
4. 8 Distribusi Frekuensi tentang Motivasi Belajar.....	82
4. 9 Norma Skala Motivasi.....	82
4.10 Distribusi Jawaban Responden tentang Prestasi Belajar.....	83
4.11 Norma Skala Pretasi Belajar	84
4.12 Validitas dan Reliabilitas Lingkungan Sekolah	86
4.13 Validitas dan Reliabilitas Motivasi Belajar.....	86
4.14 Hasil Analisis Regresi	87
4.15 Hasil Perhitungan Uji F, t, R.....	89

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR

Halaman

2. 1 model konseptual pengaruh lingkungan sekolah dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar	62
4. 1 struktur organisasi Man Wlingi Blitar.....	78
4. 2 diagram batang jawaban responden tentang lingkungan sekolah	81
4. 3 diagram batang jawaban responden tentang motivasi belajar.....	83
4. 4 diagram batang prestasi belajar	85

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Surat Permohonan Bimbingan Skripsi
2. Surat Izin Penelitian
3. Kuesioner Penelitian
4. Surat Keterangan Penelitian
5. Bukti Konsultasi
6. Analisis Data Statistik

ABSTRAK

Faorani, Muhammad. *Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI Semester II di MAN Wlingi Blitar*, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Islam Negeri Malang, Dosen pembimbing: Dr. Wahid Murni, M.Pd, Ak.

Kata Kunci: lingkungan sekolah, motivasi belajar, prestasi belajar

Dalam lembaga pendidikan dewasa ini ukuran keberhasilan siswa dalam belajar dapat dilihat dari seberapa tinggi prestasi yang diraih siswa dalam belajar. Siswa sebagai peserta didik dalam belajar banyak mengalami kesulitan dalam belajarnya yang pada akhirnya hal ini akan berpengaruh terhadap prestasi belajar. Prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor dari luar siswa (ekstern) dan faktor dari dalam siswa (intern). Dua faktor tersebut menjadi variabel dalam penelitian ini. Faktor eksternal yakni lingkungan sekolah dan faktor internal yakni motivasi belajar.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS semester II MAN Wlingi Blitar, untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS semester II MAN Wlingi Blitar, serta untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh lingkungan sekolah dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS semester II MAN Wlingi Blitar.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan explanatory (penelitian menjelaskan) yaitu penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antar variabel-variabel penelitian melalui pengujian hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah angket untuk mengungkap lingkungan sekolah yang dipersepsikan siswa dan motivasi belajar siswa dan dokumentasi untuk mengungkap data prestasi belajar. Adapun analisis data yang di gunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian didapat bahwa ada pengaruh variabel lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar ditunjukkan dengan nilai t hitung = 15,606 > t tabel = 1,9808. Pengaruh variabel motivasi belajar terhadap prestasi belajar ditunjukkan dengan nilai t hitung = 8,112 > t tabel = 1,9808. Pengaruh variabel lingkungan sekolah dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar ditunjukkan dengan nilai F hitung = 230,816 > F tabel = 3,93.

Kesimpulannya bahwa ada pengaruh positif yang signifikan dari lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS semester II MAN Wlingi Blitar, ada pengaruh positif yang signifikan dari motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS semester II MAN Wlingi Blitar, ada pengaruh positif yang signifikan dari lingkungan sekolah dan motivasi belajar terhadap

prestasi belajar siswa kelas XI IPS semester II MAN Wlingi Blitar. Dari hasil penelitian ini diharapkan bagi semua pihak yang terkait dapat menjadikannya sebagai masukan dan sumber-sumber informasi yang bermanfaat dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan suatu bangsa dapat dinilai melalui perubahan-perubahan yang terjadi dimasyarakat, perubahan ini tentunya haruslah perubahan yang lebih baik dan bermanfaat bagi kehidupan. Seiring dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi. Maka diperlukan Sumber daya manusia yang mampu menghadapi dan menjawab tantangan yang ada, kualitas sumber daya manusia tentunya diperoleh melalui suatu pendidikan yang bermutu dan dapat mengantarkan manusia-manusia menjadi pintar, sadar dan bermoral.

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”¹. Dalam Undang-Undang Sisdiknas juga disebutkan fungsi pendidikan nasional sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab²

¹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional (Surabaya: Media Centre,2005), hlm. 4

² Ibid., hlm. 8

Satu hal yang tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan adalah belajar, dalam pendidikan formal maupun nonformal, belajar adalah kunci yang paling vital dan kegiatan yang paling pokok, sehingga tidak salah kiranya jika dikatakan oleh Syah bahwa “tanpa belajar sesungguhnya tak pernah ada pendidikan” .³

Kita sering mengucapkan kata belajar dalam kehidupan sehari-hari. Belajar sering dikonotasikan sebagai kegiatan siswa mendengarkan penjelasan guru dikelas atau jika siswa menghadap buku lama. Djamarah mendefinisikan belajar sebagai “serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor”⁴

Dengan belajar, pengetahuan menjadi bertambah dan mengakibatkan perubahan pada tingkah lakunya namun tidak semua perubahan tingkah laku disebabkan oleh belajar, Ahmadi dan Rupriyono mengungkapkan bahwa “perubahan dalam belajar haruslah terjadi secara sadar bersifat fungsional, bersifat positif dan aktif, tidak bersifat sementara, bertujuan atau terarah dan mencakup semua aspek tingkah”.⁵

Belajar merupakan proses, dengan belajar manusia mengalami perubahan-perubahan sehingga tingkah lakunya berkembang. Aktivitas yang dilakukan individu adalah hasil dari belajar bahkan kita menjalani kehidupan inipun menurut apa yang kita pelajari. Sebagai suatu proses, belajar senantiasa akan dilakukan oleh individu, tidak akan pernah berhenti dan berlangsung secara aktif.

³Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan baru (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004) hlm. 94

⁴Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 13

⁵ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, Psikologi Belajar (Jakarta: Rineka cipta, 1991), hlm. 121

Dalam dunia pendidikan perubahan yang dimaksud menyangkup tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Namun dari aspek tersebut yang banyak dapat perhatian adalah aspek kognitif yang ditandai dengan bertambahnya pengetahuan pada siswa. Siswa yang tidak mengetahui tentang masalah inflasi setelah melalui proses belajar mata pelajaran ekonomi, maka bertambah pengetahuannya tentang ekonomi terutama tentang masalah inflasi. Siswa yang semula tidak mengerti menjadi mengerti, yang tidak paham menjadi paham. Ini mengidentifikasikan siswa tersebut telah berhasil menguasai pelajaran yang diajarkan sehingga ia berhasil dan berprestasi dalam mata pelajaran tersebut.

Prestasi merupakan lambang penting pada diri siswa dan untuk menumbuhkan langkah selanjutnya dimasa-masa yang akan datang untuk itu siswa berusaha semaksimal mungkin untuk memperoleh prestasi, kenyataan yang terjadi sering tidak sesuai dengan yang diharapkan dimana hasil belajar siswa belum tentu dapat dicapai dengan baik. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menentukan keberhasilan belajar siswa, meliputi faktor dari dalam siswa atau faktor internal dan faktor dari luar diri siswa atau faktor eksternal.

Suatu kenyataan dalam dunia pendidikan bahwa tujuan yang diinginkan tidak dapat dicapai secara menyeluruh dalam arti subyek pendidikan yaitu siswa dalam suatu sekolah, misalnya dalam secara keseluruhannya tidak dapat mencapai prestasi belajar yang baik seperti yang diharapkan sebelumnya hal ini bisa diketahui melalui nilai yang diperoleh siswa pada masing-masing studi yang diterimanya.

Adanya perbedaan tinggi rendahnya prestasi siswa dan perbedaan-perbedaan prestasi disebabkan oleh beberapa faktor. Berkaitan dengan proses belajar ini Suryabrata menjelaskan bahwa “siswa dalam belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern meliputi faktor fisiologis (intelgensi, minat, sikap, bakat dan motivasi) sedangkan faktor ekstern yaitu meliputi faktor sosial dan non sosial (semangat para guru, para staf administrasi dan teman-teman sekelas, keadaan gedung sekolah dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa)”.⁶

Semua faktor diatas secara bersama-sama akan mempengaruhi proses belajar siswa. Kedua faktor tersebut menjadi perhatian peneliti saat ini adalah faktor intern dan ekstern siswa yaitu lingkungan sekolah dan motivasi belajar. Di sekolah, siswa tidak hanya mempelajari pengetahuan dan keterampilan melainkan juga sikap, nilai-nilai dan norma-norma. Sebagian besar sikap dan nilai-nilai itu dipelajari secara informal melalui situasi formal di kelas dan di sekolah. Seperti pribadi guru, isi cerita buku-buku bacaan, suasana dalam mempelajarinya akan sangat mempengaruhi semangat belajar siswa.

Sekolah merupakan lembaga kedua yang bertanggung jawab terhadap proses pengembangan potensi anak sesudah keluarga. Dalam rangka mengembangkan dan membimbing jati dirinya, anak memerlukan lingkungan belajar yang memungkinkan dapat meningkatkan kreatifitas belajarnya. Suatu kondisi yang dinamis merupakan salah satu ciri lingkungan belajar yang dikatakan

⁶ Sumardi Suryabrata, Psikologi Pendidikan (Jakarta: PY Raja Grafindo, 2002), hlm. 233.

baik sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik dan seoptimal mungkin.

Kesempatan memperoleh pendidikan dan pengajaran dengan tanpa adanya perbedaan atas dasar jenis kelamin, agama, ras, latar belakang sosial dan tingkat kemampuan ekonomi. Setiap warga nasional berhak memperoleh pendidikan pada tahap manapun dalam perjalanan hidupnya (pendidikan seumur hidup) dan pendidikan dapat diperoleh baik melalui pendidikan formal, informal maupun menurut istilah UUSPN yaitu melalui jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah.

Sebagaimana ditetapkan dalam Undang-Undang Dasar 1945 bab XIII tentang pendidikan pasal 31 ayat 1 yang berbunyi : *Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran.* Selanjutnya tentang hak warga negara untuk memperoleh pendidikan juga ditetapkan dalam Undang-Undang Pemerintah RI No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) bab IV pasal 5 yang berbunyi: *“Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu”*.⁷

Melihat tujuan pendidikan nasional dalam rangka mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya maka tugas itu bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah saja, akan tetapi keluarga dan masyarakat (masyarakat sekolah maupun masyarakat umum) harus berperan dan mempunyai tanggung jawab atas terciptanya lingkungan sekolah yang baik. Mulai dari sarana dan prasarana,

⁷ Undang-Undang Republik Indonesia, op. cit., hlm.10

ketertiban, kedisiplinan, kebersihan sekolah. Karena suatu kondisi yang dinamis merupakan salah satu ciri lingkungan belajar yang dikatakan baik.

Realisasi lingkungan belajar yang baik dan optimal memerlukan pembinaan terhadap lingkungan belajar yang ada disekolah. Guru dan kepala sekolah sebagai lembaga pengelola lembaga yang bersangkutan mempunyai peranan penting dalam membina lingkungan belajar agar dapat mewujudkan lingkungan belajar yang baik. Dalam pelaksanaanya perlu dipersiapkan dengan sebaik-baiknya segala faktor yang menjadi pendukung dan yang menjadi peranan penting kearah suksesnya pendidikan. Karena faktor-faktor inilah yang merupakan komponen inti dalam pendidikan. Faktor-faktor itu antara lain: anak didik, pendidik, tujuan pendidikan, alat-alat pendidikan dan lingkungan. Keberadaan lima faktor tersebut benar-benar dibutuhkan sehingga lingkungan belajar siswa memegang peranan penting demi suksesnya proses pendidikan dan untuk mengembangkan kondisi belajar.

Motivasi merupakan faktor yang terpenting dalam kegiatan belajar mengajar. Motivasi diartikan sebagai pendorong atau pengerak yang timbul dari diri seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan atau tingkah laku, sedangkan motivasi adalah setiap kondisi atau keadaan seseorang atau sesuatu organisme yang menyebabkan kesiapannya untuk melakukan atau melanjutkan sesuatu atau serangkaian tingkah laku dan perbuatan. Yang dimaksud motivasi belajar disini adalah kekuatan-kekuatan atau tenaga-tenaga yang dapat memberikan dorongan kepada kegiatan belajar siswa.⁸

⁸ Rahmat Nawawi, Psikologi Pendidikan (Jakarta: Rajawali, 1979) Hlm. 46

Temuan Zulaikhah yang meneliti tentang hubungan antara motivasi belajar dan kemampuan ketrampilan proses dengan prestasi belajar Biologi siswa kelas II di SMAN 2 Malang, menyimpulkan (1) ada hubungan positif signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar. (2) ada hubungan positif signifikan antara kemampuan ketrampilan proses dengan prestasi belajar. (3) ada hubungan positif signifikan antara motivasi belajar dan kemampuan ketrampilan proses dengan prestasi belajar.⁹

Berdasarkan hasil penelitian tersebut peneliti tertarik untuk meneliti kembali tentang motivasi belajar siswa dengan menambahkan satu variabel yaitu lingkungan sekolah. Antara lingkungan sekolah dan motivasi ini saling berkaitan, sebagaimana yang dikatakan Sarwono dengan berdasarkan teori *brofenbrenner* yang berparadigma lingkungan (ekologi) menyatakan bahwa “perilaku seseorang, termasuk perilaku malas belajar pada peserta didik tidak berdiri sendiri melainkan merupakan dampak dari interaksi orang yang bersangkutan dengan lingkungan diluarnya”.¹⁰ Misalkan tanpa didukung oleh lingkungan belajar yang baik terutama di sekolah, maka akan sulit untuk memotivasi siswa dalam belajar bahkan siswa yang pada mulanya punya motivasi belajar akan kehilangan motivasi karena lingkungan sekolahnya tidak mendukung.

Dua aspek dari faktor intern dan ekstern di atas (lingkungan sekolah dan motivasi belajar) yang merupakan variabel bebas dalam penelitian ini merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar. Lingkungan sekolah

⁹ Zulaikhah, “Hubungan antara Motivasi Belajar dan Kemampuan Ketrampilan Proses dengan Prestasi Belajar Biologi”, Skripsi, UNM, 1999, hlm. 56.

¹⁰Sarlito Wirawan Sarwono, “Faktor-faktor Makro yang Menyebabkan Anak malas Belajar” [www.Artikel Pendidikan Network .co. id](http://www.ArtikelPendidikanNetwork.co.id) (akses 21-5-2007)

yang membentuk karakter siswa sedangkan motivasi merupakan aspek kejiwaan yang bersifat abstrak, meskipun demikian hal tersebut perlu diketahui karena motivasi merupakan variabel yang penting terhadap tercapainya suatu tujuan atau cita-cita yang ingin dicapai dalam belajar.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas maka dapat dirumuskan beberapa masalah pokok yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Apakah lingkungan sekolah berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS semester II di MAN Wlingi Blitar?
2. Apakah motivasi belajar berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS semester II di MAN Wlingi Blitar?
3. Apakah lingkungan sekolah dan motivasi belajar berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS semester II di MAN Wlingi Blitar?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh positif signifikan dari lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS semester II di MAN Wlingi Blitar.

2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh positif signifikan dari motivasi terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS semester II di MAN Wlingi Blitar.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh positif signifikan dari lingkungan sekolah dan motivasi terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS semester II di MAN Wlingi Blitar.

D. Hipotesis Penelitian

Arikunto menyatakan “hipotesis diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul”¹¹. Dalam penelitian ini hipotesis alternatif (Ha) yang diajukan adalah:

1. Ada pengaruh positif signifikan dari lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS semester II pada mata pelajaran ekonomi MAN Wlingi Blitar.
2. Ada pengaruh positif signifikan dari motivasi terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS semester II pada mata pelajaran ekonomi MAN Wlingi Blitar.
3. Ada pengaruh positif signifikan dari lingkungan sekolah dan motivasi terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS semester II pada mata pelajaran ekonomi MAN Wlingi Blitar.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm:64.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan ke berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi Guru Ekonomi

Untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh dari lingkungan sekolah dan motivasi belajar yang dimiliki siswa terhadap prestasi belajar yang dicapai. Sehingga guru dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi siswa dan memelihara serta mmbangkitkan motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.

2. Bagi Waka Kesiswaan

Untuk mengidentifikasi keadaan lingkungan seperti apa yang dibutuhkan siswa dan mengidentifikasi motivasi siswa, sehingga siswa dapat diarahkan dengan lebih maksimal.

3. Bagi Peneliti

Sebagai usaha untuk mengembangkan kemampuan penulisan karya ilmiah dengan ketrampilan menggunakan analisis statistik, selain itu juga untuk memperoleh pengalaman praktis di lapangan.

4. Bagi Orang Tua Siswa

Karena orang tua memegang peranan yang penting terhadap keberhasilan anak didik dalam belajar, maka penelitian ini diharapkan akan memberikan gambaran bagaimana kondisi lingkungan yang dibutuhkan dan motivasi belajar anaknya.

F. Asumsi Penelitian

Yang menjadi asumsi dalam penelitian ini adalah:

1. Responden mengisi angket dengan jujur sesuai dengan landasan yang sebenarnya.
2. Faktor-faktor lain diluar lingkungan sekolah dan motivasi belajar yang berpengaruh dengan prestasi belajar dianggap konstan.

G. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu sebagai variabel bebas yang diteliti adalah tentang lingkungan sekolah dan motivasi belajar sedangkan sebagai variabel terikat adalah prestasi belajar.

Pengukuran prestasi belajar diperoleh dari hasil ujian tengah semester dan ujian akhir semester siswa semester genap tahun pelajaran 2006/2007.

Penelitian ini dilaksanakan di MAN Wlingi Blitar dengan subyek penelitian adalah siswa kelas XI IPS. dan berikut adalah jabaran variabel penelitian:

Tabel.1, Jabaran Varibel, Indikator Instrumen dan Sumber Data.

Variabel	Indikator	Instrumen	Sumber data
1. Lingkungan Sekolah	<ul style="list-style-type: none">• Keadaan gedung sekolah.• Kebersihan lingkungan sekolah.• Interaksi sosial antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru.• Tersedianya sarana dan prasarana seperti perpustakaan.• Kedisiplinan.	Angket	Siswa
2. Motivasi Belajar	Motivasi Ekstrinsik <ul style="list-style-type: none">• Belajar karena ingin	Angket	Siswa

	<p>mendapatkan nilai.</p> <ul style="list-style-type: none"> • belajar karena ingin mendapatkan hadiah <p>Motivasi Intrinsik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tekun dalam menghadapi tugas, dalam waktu yang lama dan tidak pernah berhenti sebelum selesai • Ulet menghadapi kesulitan dan tidak lekas putus asa serta tidak cepat puas dengan prestasi yang diperolehnya. • Senang mencari dan memecahkan masalah. 		
3. Prestasi Belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai ujian tengah semester dan ujian akhir semester mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS semester II 	Pedoman dokumentasi	Dokumentasi nilai mata pelajaran Ekonomi

2. Keterbatasan Penelitian

Untuk mengantisipasi terlalu luasnya lingkup penelitian ini, maka peneliti perlu membatasi permasalahan penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Penelitian ini tidak dapat mengungkap variabel lain selain lingkungan sekolah dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar.
- b. Lingkungan sekolah dan motivasi belajar diukur dengan menggunakan tanggapan siswa melalui angket atau kuesioner.
- c. Obyek penelitian ini terbatas hanya pada lingkup lembaga MAN Wlingi Blitar.

H. Definisi Operasional

Untuk menghindari salah pengertian dan penafsiran terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka didefinisikan sebagai berikut:

1. Lingkungan sekolah adalah suatu kondisi dimana seorang siswa biasa bergaul dalam ruang lingkup sekolah, dibatasi pada hal-hal yang

mendukung proses belajar diantaranya: (1) keadaan sekolah (2) kebersihan lingkungan sekolah, (3) interaksi sosial antara siswa dengan siswa dan antara siswa dengan guru, 4) tersedianya sarana dan prasarana seperti perpustakaan dan (5) kedisiplinan.

Penyekoran data dalam lingkungan sekolah adalah skor tertinggi diberikan pada alternatif jawaban yang menunjukkan tingginya persepsi siswa dan sebaliknya skor terendah diberikan pada alternatif jawaban yang menunjukkan rendahnya persepsi siswa terhadap lingkungan yang dihadapi. Nilai terendah adalah (1) dengan jawaban sangat tidak setuju (STS) sedangkan nilai tertinggi adalah (4) dengan jawaban sangat setuju (SS).

2. Motivasi belajar adalah suatu keadaan dimana individu terdorong untuk melakukan kegiatan belajar mata pelajaran ekonomi. Motivasi belajar dalam penelitian ini tercermin dalam indikator sebagai berikut:

Motivasi Intrinsik:

- a. Belajar karena ingin mendapatkan nilai
- b. Belajar karena ingin mendapatkan hadiah.

Motivasi Ekstrinsik:

- a. Tekun dalam menghadapi tugas atau bekerja secara terus menerus.
- b. Ulet menghadapi kesulitan dan tidak lekas putus asa serta tidak cepat puas dengan prestasi yang diperolehnya.
- c. Senang mencari dan menyelesaikan masalah.

Penyekoran data dalam motivasi adalah skor tertinggi diberikan pada alternatif jawaban yang menunjukkan besarnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi dan skor terendah diberikan pada alternatif jawaban yang menunjukkan rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Nilai terendah adalah (1) dengan jawaban sangat tidak setuju (STS) sedangkan nilai tertinggi adalah (4) dengan jawaban sangat setuju (SS).

3. Prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai oleh siswa ketika mengikuti ujian tengah semester dan ujian akhir semester dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Dalam penelitian ini prestasi belajar dicerminkan oleh nilai ujian tengah semester dan akhir semester siswa semester genap tahun pelajaran 2006/2007 yang diperoleh dari dokumen yang ada pada guru mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS semester II.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Belajar.

1. Pengertian Belajar.

Istilah belajar tidak dapat dipisahkan dari setiap penyelenggaraan pendidikan. Mengenai definisi belajar ini para ahli mempunyai pendapat yang berbeda-beda berikut ini akan dikemukakan beberapa pendapat ahli tentang definisi belajar.

Menurut B.F Skinner sebagaimana dikutip oleh Syah, berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif.¹²

Chaplin dalam *dictionary of psyology* membatasi belajar dengan dua rumusan, rumusan pertama belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku, yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman. Rumusan kedua, belajar adalah proses memperoleh respon-respon sebagai akibat adanya latihan khusus.¹³

Biggs dalam *Teaching For Learnig: The View From Cognitive Psychology* mendefinisikan belajar dalam tiga macam rumusan, yaitu rumusan kuantitatif, institusional dan kualitatif. Secara kuantitatif, belajar adalah adalah pengisian atau pengembangan kemampuan kognitif dengan fakta-fakta sebanyak-banyaknya. Secara institusional, belajar dipandang sebagai proses validasi (pengabsahan) terhadap penguasaan siswa atas materi-materi yang telah disiswainya. Semakin

¹² Muhibbin Syah, Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru (Bandung: Remaja Rosda Karya 2004) hlm 90.

¹³ Ibid, hlm 91.

baik mutu mengajar guru, maka akan semakin baik pula nilai yang diperoleh siswa. Secara kualitatif, adalah proses memperoleh arti-arti atau pemahaman-pemahaman serat cara menafsirkan dunia di sekeliling siswa.¹⁴

Syah mendefinisikan “belajar sebagai tahapan seluruh perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interkasi dengan lingkungan yang melibatkan prose kognitif.”¹⁵

Purwanto mengemukakan beberapa elemen yang penting yang mencirikan pengertian tentang belajar, yaitu bahwa:

- a. Belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk.
- b. Belajar merupakan perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman, dalam arti perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan dan kematangan tidak dianggap sebagai hasil belajar.
- c. Untuk dapat disebut sebagai belajar, maka perubahan itu harus relatif mantap, harus merupakan akhir daripada suatu periode waktu yang cukup panjang.
- d. Tingkah laku yang mengalami perubahan karena menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti perubahan dalam pengertian, pemecahan masalah atau sikap.¹⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses mensyaratkan adanya perubahan, dan perubahan tersebut tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan tetapi menyangkut segala aspek organisme

¹⁴, ibid, hlm. 90

¹⁵ ibid., hlm 92.

¹⁶ Ngalim Purwanto, psikologi pendidikan (Bandung: Tarsito, 1996,) hlm.84

dan tingkah laku pribadi yang didapatkan karena usaha, latihan dan pengalaman baik.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar.

Aktivitas belajar bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar kadang-kadang tidak. Kadang-kadang cepat menangkap apa yang disiswainya kadang-kadang terasa amat sulit. Dalam hal semangat terkadang semangat tinggi, tetapi terkadang juga sulit untuk mengadakan konsentrasi. Beberapa masalah dalam belajar tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain sebagai berikut:

a. Faktor internal.

- 1) Faktor jasmaniah (fisiologi) yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk dalam faktor jasmaniah yaitu panca indra yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya seperti mengalami sakit, cacat tubuh perkembangan yang tidak sempurna, berfungsinya kelenjar tubuh yang membawa kelainan tingkah laku.
- 2) Faktor psikologis, baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, terdiri atas: (a) faktor intelektual yang meliputi faktor potensial, yaitu kecerdasan dan bakat serta faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang dimiliki. (b) faktor non intelektual yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, motivasi, emosi, penyesuaian diri.¹⁷

¹⁷ Uzer Usman dan Lilis Setiawati, Upaya optimalisasi kegiatan belajar mengajar, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1993), hlm.10

b. Faktor Eksternal

Adapun faktor eksternal juga terdiri atas dua macam yaitu lingkungan sosial dan lingkungan non sosial.

- 1) Lingkungan sosial sekolah seperti semangat para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi belajar seorang siswa.
- 2) lingkungan non sosial seperti gedung sekolah dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.¹⁸

Senada dengan Syah, Suryaberata membagi faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menjadi dua yaitu internal dan eksternal. Faktor internal mencakup aspek fisiologis dan psikologis. Sedangkan eksternal mencakup faktor sosial dan faktor non sosial.¹⁹

Untuk memperjelas dari uraian di atas berikut adalah tabel tentang faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa.

Tabel 2.1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar Siswa.

Internal Siswa	Eksternal siswa	Pendekatan Belajar Siswa
<ol style="list-style-type: none">1. Aspek Fisiologis:<ol style="list-style-type: none">a. Tonus Jasmanib. Mata dan Telinga2. Aspek Psikologis<ol style="list-style-type: none">a. Intelegensib. Sikapc. Minatd. Bakate. Motivasi	<ol style="list-style-type: none">1. Lingkungan Sosial<ol style="list-style-type: none">a. keluargab. Guru dan Stafc. Masyarakatd. Teman2. Lingkungan Non Sosial.<ol style="list-style-type: none">a. Rumahb. Sekolahc. Peralatand. Alam	<ol style="list-style-type: none">1. Pendekatan Tinggi<ol style="list-style-type: none">a. <i>Achieving</i> (Pencapaian Prestasi Tinggi)2. Pendekatan Sedang<ol style="list-style-type: none">a. <i>Deep</i> (Mendalam)3. Pendekatan Rendah<ol style="list-style-type: none">a. <i>Surface</i> (bersifat lahiriah)

Sumber : Muhibbin Syah²⁰

¹⁸ Muhibbin Syah, op.cit.,hlm.138.

¹⁹ Sumadi Suryaberata, Psikologi pendidikan (Jakarta: PT Raja Grafindo,2002), hlm, 233.

²⁰ Muhibbin Syah, *loc. cit*,hlm. 139

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum, faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar adalah faktor yang datang dari dalam diri siswa (internal), dan faktor yang datang dari luar diri siswa (eksternal).

3. Prinsip dan Tujuan Belajar

a. Prinsip-prinsip Belajar

Proses belajar merupakan proses yang kompleks, tetapi dapat dianalisa dan diperinci dalam bentuk prinsip belajar. Adapun prinsip-prinsip yang secara mendasar dijelaskan oleh Slameto adalah sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar
 - a) Dalam belajar siswa harus diusahakan berpartisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan intruksional.
 - b) Belajar harus menimbulkan *reinforcement* dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan intruksional.
 - c) Belajar memerlukan lingkungan yang menantang dimana siswa dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar dengan efektif.
- 2) Sesuai dengan hakikat belajar
 - a) Belajar itu proses kontinyu, maka harus tahap demi tahap menurut perkembangannya.
 - b) Belajar adalah proses organisasi, adaptasi, eksplorasi, dan *discovery*.
 - c) Belajar adalah kontinguitas, stimulus yang diberikan menimbulkan respon yang diharapkan sesuai dengan materi yang harus disiswai.

- d) Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana, sehingga siswa mudah menangkap pengertiannya.
 - e) Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan instruksional yang harus dicapai.
- 3) Syarat keberhasilan belajar
- a) Belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang.
 - b) Repetisi, dalam proses belajar perlu ulangan berkali-kali agar pengertian, ketrampilan dan sikap itu mendalam pada siswa.²¹

Sedangkan menurut Oemar Hamalik adalah:

- 1) Belajar adalah proses aktif dimana terjadi hubungan yang saling mempengaruhi secara dinamis antara siswa dan lingkungannya,
- 2) Belajar senantiasa harus bertujuan, terarah dan jelas bagi siswa.
- 3) Belajar yang efektif adalah didasari oleh dorongan motivasi murni dan bersumber dari dalam dirinya sendiri.²²

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam belajar harus memiliki keteraturan, dorongan yang murni, kebiasaan belajar yang baik dan disiplin, memiliki pemahaman dan pengertian, sarana dan prasarana yang cukup serta belajar itu harus terus menerus atau dengan kata lain belajar harus kontinyu dan dinamis.

²¹ Slameto, Belajar Dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya (Jakarta: Rineka cipta, 1988), hlm.29

²² Oemar Hamalik, Psikologi Belajar Mengajar (bandung: Tarsito, 1992), hlm 2

Bersungguh-sungguh dalam memiliki cita-cita dalam belajar merupakan tujuan utama karena belajar tanpa adanya kedisiplinan, kemauan, tujuan serta cita-cita yang tinggi tidak akan mencapai kesuksesan serta keberhasilan yang gemilang dan harus ada hubungan dua arah yang dinamis antara siswa dan guru.

b. Tujuan Belajar.

Pada dasarnya setiap manusia yang melakukan segala kegiatan dalam kehidupannya tidak terlepas dari tujuan yang ingin dicapai. karena tujuan akan menentukan kearah mana orang itu akan dibawa atau diarahkan.

Adapun tujuan belajar menurut ahli pendidikan adalah:

- 1) Menurut Surahmad, tujuan belajar adalah pengumpulan pengetahuan, penanaman, konsep dan ketrampilan, pembentukan sikap dan perbuatan.²³
- 2) Menurut Sardiman, tujuan belajar adalah untuk mendapatkan pengetahuan, penanaman konsep dan ketrampilan, pembentukan sikap.²⁴

Tujuan belajar merupakan sentral bagi setiap siswa dalam belajar. Tercapai tidaknya tujuan tersebut tergantung pada siswa itu sendiri dan juga lingkungan yang mendukungnya.

B. Lingkungan Belajar di Sekolah

Pendidikan pertama yang dapat mempengaruhi setiap perilaku siswa adalah lingkungan dimana ia tinggal, karena dengan lingkungan yang baik dapat mempengaruhi terhadap proses perkembangan diri siswa, berada di dalam keluarga di sini yang paling berperan adalah kedua orang tua. Dalam lingkungan

²³ Winarno Surahmad, Pengantar Interaksi Proses Belajar Mengajar (Bandung: Tarsito, 1986), hlm. 65

²⁴ Sardiman, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar (Jakarta: Rajawali Press, 2005), hlm. 26

keluarga inilah pendidikan sudah dapat dikatakan berlangsung, baik sengaja maupun tidak sengaja. Sebagai makhluk sosial manusia mempunyai kecenderungan untuk melakukan hubungan dengan orang lain. Sebagai manifestasi dari hakikat sosialitas manusia, maka manusia disamping sebagai makhluk individu juga sebagai makhluk sosial. Kecenderungan sosialitas manusia mendorong terbentuknya kehidupan yang berkelompok dengan membangun masyarakat.

Keadaan yang semakin kompleks dalam masyarakat dan adanya gejala ketidakmampuan orang tua dalam membimbing dan membantu siswa dalam mempersiapkan diri untuk hidup di masyarakat, karena kesibukan sehari-hari, membutuhkan tempat pendidikan yang dapat membentuk mereka untuk dapat berdiri sendiri dan layak hidup bersama orang lain. Sebagai respon terhadap kebutuhan ini adalah diselenggarakannya sekolah, yang merupakan lingkungan baru bagi siswa untuk mengembangkan potensi diri di luar lingkungan keluarganya. Meskipun demikian, bukan berarti bahwa keluarga dan lingkungan masyarakat lepas tangan terhadap pendidikan siswa, melainkan merupakan dua unsur yang memiliki tanggung jawab bersama dalam mendidik siswa.

Melihat fenomena yang ada, yang menjadi persoalan sekarang adalah bagaimana keadaan lingkungan belajar disekolah? Apakah sudah tercipta suasana tenang dan baik sehingga siswa merasa suka dengan lingkungan belajar di sekolah? Apakah lingkungan belajar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa?

1. Pengertian Lingkungan Belajar di Sekolah

Sebelum diuraikan lebih mendalam, perlu peneliti garis bawahi mengenai penggunaan istilah lingkungan. Agar tidak mempunyai konotasi bahwa lingkungan itu hanya berasal dari luar sekolah atau disekitar sekolah saja, sehingga melepaskan pengertian bahwa di dalam sekolah itu sendiri juga merupakan suatu lingkungan.

Berikut ini peneliti akan memaparkan beberapa pendapat para ahli tentang pengertian lingkungan, antara lain :

- a. Barnadip, memberikan pengertian lingkungan yang cukup singkat dengan mengatakan bahwa lingkungan ialah segala sesuatu yang berada disekitar siswa.
- b. Purwanto, dengan mengutip pendapat dari seorang tokoh psikolog dari Amerika yang bernama Sartain, ia mengemukakan: lingkungan adalah meliputi semua kondisi dalam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan kecuali gen-gen.²⁵

Melihat dari pengertian lingkungan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa lingkungan adalah semua yang ada disekitar kita, baik benda hidup ataupun benda mati. Sehingga mempunyai pengertian dimana saja siswa berada maka disitulah ia berada dalam suatu lingkungan. Dengan demikian siswa akan selalu bersatu dengan lingkungan walaupun secara lahiriyah ia berpindah

²⁵ Ngalim Purwanto, Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis,(bandung: Remaja Rosdakarya, 1998) hlm. 50.

tempat, karena pada hakikatnya perpindahan ketempat lain itulah yang merupakan lingkungan baru.

Dengan demikian yang dimaksud dengan lingkungan belajar adalah suatu kondisi dimana seorang siswa atau siswa bisa bergaul dalam ruang lingkup sekolah, proses belajar mengajar dan interaksi sosial yang terjadi disekolah.

Lingkungan sebagai salah satu faktor pendidikan yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan pola pikir, sikap, kepribadian, tingkah laku siswa dalam perkembangannya. Sebab, pada lingkungan dimana siswa dibesarkan dan didewasakan akan turut memberikan warna dalam bentuk jati diri siswa dimasa mendatang. Begitu pentingnya pengaruh lingkungan terhadap siswa, seorang warga Amerika bernama Waston secara ekstrim mengatakan:

Berilah saya sejumlah siswa yang baik badannya dan situasi yang saya butuhkan, dan dari setiap siswa entah yang mana dapat saya jadikan seorang dokter, seorang pedagang, seorang ahli hukum atau jika memang dikehendaki menjadi seorang pengemis atau seorang pencuri.²⁶

Penjelasan di atas sangatlah beralasan, karena pembawaan yang potensial dari individu itu tidak spesifik melainkan bersifat umum dan dapat berkembang menjadi macam-macam hasil interaksi dengan lingkungannya. Dengan kata lain perkembangan siswa tidak dapat dilepaskan dari pengaruh lingkungan yang ada. Dalam kaitannya dengan pendidikan, terciptanya lingkungan atau suasana yang baik dalam belajar sangat dibutuhkan, terutama situasi pada saat proses belajar mengajar.

²⁶ Ibid. hlm 61.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Lingkungan Belajar di Sekolah

Belajar dipandang sebagai suatu proses atau kegiatan siswa dalam melakukan perubahan dirinya untuk memperoleh kecakapan baru dengan jalan latihan, baik berupa pengetahuan atau pembentukan sikap kepribadian yang dipengaruhi oleh banyak faktor. Secara garis besar ada dua faktor yang dapat mempengaruhi yaitu:

- a. Faktor yang berasal dari luar diri siswa. Yang termasuk dalam faktor ini adalah:
 - 1) Faktor non sosial, misalnya: keadaan udara, waktu, tempat dan alat-alat yang digunakan dalam siswa.
 - 2) Faktor sosial, yakni orang yang melakukan proses pembelajaran dan hubungannya dengan orang lain yang ada disekitarnya.
- b. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa, yaitu:
 - 1) Faktor fisiologis, yaitu keadaan jasmani diri siswa pada waktu belajar
 - 2) Faktor psikis, yaitu kondisi siswa pada waktu menjelang atau disaat dia sedang belajar, misalnya: intelegensi, minat, sikap dan motivasi.

Siswa sebagai individu didalam melakukan proses belajar tersebut, akan dipengaruhi oleh faktor-faktor belajar yang telah disebutkan di atas. Dengan demikian dalam lingkungan belajar disekolah akan dipengaruhi oleh faktor-faktor penentu terciptanya situasi belajar yang baik, faktor-faktor tersebut adalah faktor intern, maksudnya faktor yang berasal dari dalam lingkungan sekolah itu sendiri. Biasanya berasal dari personal yang terlibat dalam kegiatan sekolah, seperti: kepala sekolah, guru, siswa, karyawan sekolah. Secara terperinci lagi yang

termasuk kedalam faktor intern adalah: (1) lokasi sekolah, (2) keadaan gedung sekolah, (3) pengaturan ruangan kelas, (4) kebersihan sekolah, (5) interaksi sosial antara siswa dengan siswa atau antara siswa dengan guru. Lebih lanjut peneliti jelaskan bahwa lingkungan belajar dikatakan baik jika faktor-faktor yang mempengaruhinya dapat berfungsi dengan baik sebagaimana mestinya dan dapat menunjang. Faktor-faktor tersebut diantaranya :

a) Lokasi Sekolah

Sekolah sebagai lingkungan pendidikan, diharapkan dapat berfungsi sebagaimana mestinya yaitu dapat menciptakan situasi belajar mengajar. Untuk merealisasikan fungsi tersebut hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, mudah dijangkau dan memang masyarakat sudah memerlukan sekali adanya sekolah.

b) Keadaan Gedung Sekolah

Pembangunan gedung sekolah hendaknya sesuai dengan fungsi dan kegunaannya, dalam hal ini Hafidz memberikan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membangun gedung sekolah yaitu :

- (1) Luas, tertib, memadai, bersih dan memenuhi syarat-syarat kesehatan.
- (2) Luas ruangan kelas sesuai dengan jumlah muridnya.
- (3) Gedung sekolah sebaiknya tidak bertingkat terlalu tinggi, agar tidak membahayakan.
- (4) Mempunyai halaman yang cukup, tempat olah raga, taman dan kantin.
- (5) Mempunyai aula tempat pertemuan, perayaan maupun kegiatan lainnya.

- (6) Mempunyai tempat kegiatan selain kelas, seperti ruang praktikum, perpustakaan dan lain-lain.
- (7) Mempunyai kantor/ ruang guru dan tata usaha.
- (8) Ada pintu masuk dan pintu keluar serta batas.

c) Pengaturan Ruangan Kelas

Kelas sebagai ruang belajar hendaknya diatur dengan sedemikian rupa sehingga tercipta suasana yang menggairahkan dalam belajar. Ukuran, bentuk kelas, jumlah kelas, letak papan tulis dan lain sebagainya hendaknya diatur penempatannya.

d) Kebersihan Sekolah

Kebersihan, keindahan dan kesehatan lingkungan disekolah harus diperhatikan. Sebab faktor ini dapat menciptakan suasana nyaman, menyenangkan, sejuk serta dapat membuat siswa tidak jemu dengan keadaan lingkungan di sekolah.

e) Interaksi sosial antara siswa dengan guru atau antara siswa dengan siswa lainnya.

Interaksi sosial di lingkungan sekolah baik antara sesama siswa, siswa dengan guru, guru dengan sesama guru atau dengan personal lain di sekolah seperti dengan karyawan, turut mempengaruhi suasana belajar. Pergaulan yang akrab, rasa kekeluargaan, jiwa menyayangi, saling menghormati, tata pergaulan yang demokratis perlu sekali dikembangkan. Guru yang kurang mampu dalam mengadakan interaksi dengan murid menyebabkan siswa merasa jauh dari guru dan segan untuk berpartisipasi aktif dalam belajar.²⁷

Di dalam keluarga, siswa berhubungan dengan orang tuanya bersifat efeklif, antara anggota-anggota keluarga karena ada suatu ikatan yang kuat yaitu

²⁷ Muhibbin Syah, Psikologi Belajar (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006). hlm 153

ikatan emosional. Siswa mendapatkan bantuan dan perlindungan dari orang tuanya. Di dalam kelompok sebaya siswa belajar bergaul dengan sesamanya. Dalam kelompok ini siswa belajar memberi dan menerima dalam pergaulannya dengan sesama temannya.

Apabila seseorang siswa tidak dapat diterima oleh kelompok sebayanya hal itu menimbulkan kerisauan bagi orang tua maupun gurunya. Partisipasi di dalam teman-temannya tim kelompok-kelompok sebayanya memberikan kesempatan yang besar bagi siswa mengalami proses belajar sosial (*Social Learning*). Bergaul dengan teman-temannya merupakan persiapan penting bagi kehidupan seseorang setelah dewasa.

Di dalam kelompok sebayanya siswa memiswai kebudayaan masyarakatnya. Hal itu ditegaskan oleh Havinghurst dan Neugarten sebagai berikut : " *While a Peer group may be said to have subculture that is particularly its own, it nevertheless reflects the adult society and reinforce most the value held by the adult society* "

“Melalui kelompok-kelompok sebayanya siswa belajar bagaimana menjadi manusia yang baik sesuai dengan gambaran dan cita-cita masyarakat, tentang kejujuran, keadilan, kerja sama di segala bidang dan tanggungjawab. Tentang peranan sosialnya sebagai pria atau wanita memperoleh berbagai macam informasi, meskipun informasi yang menyesatkan, dan memiswai kebudayaan khusus masyarakat yang bersifat etnik, keagamaan, kelas sosial, dan kedaerahan.”²⁸

Setiap kelompok sosial bagi individu dan teman sebayanya mempunyai aturan baik yang bersifat implisit maupun yang eksplisif, organisasi sosial

²⁸ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyadi. *Psikologi belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta. 1999) Hlm. 193

harapan-harapan terhadap anggotanya dan cara hidupnya sendiri. Ditinjau dari sekitar organisasinya kelompok-kelompok ini dibedakan menjadi :

- (1) Kelompok sosial yang bersifat informal, kelompok sebaya ini dibentuk, diukur dan dipimpin oleh siswa sendiri (*child-originated, child-originated, child-directed*). Yang termasuk kepada kelompok sebaya yang informal ini misalnya: kelompok permainan dan gang. Di dalam kelompok sebaya yang bersifat informal ini tidak ada bimbingan dan partisipasi orang dewasa, bahkan dalam kelompok ini orang dewasa dikeluarkan.²⁹
- (2) Kelompok sebaya yang bersifat formal. Di dalam kelompok sebaya yang formal ada bimbingan, partisipasi atau pengarahan dari orang dewasa. Apabila bimbingan dan pengarahan orang dewasa itu diberikan secara bijaksana, maka kelompok sebaya yang formal ini dapat menjadi wahana proses sosialisasi nilai-nilai dan norma-norma yang terdapat dalam masyarakat. Yang termasuk kelompok sebaya formal ini misalnya kepramukaan, klub, perkumpulan pemuda, osis dan organisasi kemahasiswaan.³⁰

3. Mekanisme Pengelolaan Lingkungan Belajar di Sekolah

Kondisi belajar yang optimal di sekolah baik berupa pengaturan proses belajar mengajar, interaksi sosial siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru, pemeliharaan lingkungan juga harus diperhatikan, sehingga situasi sekolah atau belajar mengajar di sekolah akan selalu berjalan lancar sebagaimana mestinya,

²⁹*Ibid.*, Hlm. 194

³⁰ *Ibid.*, Hlm. 195

dan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dalam UU SISDIKNAS pasal 3 dijelaskan sebagai berikut :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab³¹

Berdasarkan pada tujuan yang telah ditetapkan, maka guru dapat menentukan atau menciptakan lingkungan belajar yang dapat mendukung berlangsungnya interaksi belajar mengajar. Meskipun demikian dalam menciptakan lingkungan belajar, guru mendapatkan hambatan dan pengaruh-pengaruh, misalnya: keadaan siswa, banyaknya siswa, fasilitas yang tersedia, letak sekolah, tata tertib dan sebagainya. Untuk mewujudkan lingkungan belajar yang baik dan yang diinginkan, pengelolaan kelas perlu ditingkatkan.

Untuk dapat menciptakan kondisi yang demikian itu perlu adanya pengelolaan terhadap lingkungan yang ada di sekolah yaitu lingkungan belajar yang mempunyai peranan yang sangat penting untuk melakukan pengelolaan ini adalah kepala sekolah dan guru.

Lingkungan belajar tidak selamanya baik, sering kali muncul masalah-masalah yang dapat mengganggu kondisi belajar siswa, sehingga proses belajar mengajar tidak dapat berjalan dengan lancar. Munculnya kondisi demikian ini dapat diubah sehingga masalah-masalah yang timbul berkaitan dengan lingkungan belajar dapat dapat di atasi.

³¹ Undang-undang SISDIKNAS, Media centre, Surabaya, 2005 hal. 8

Gordon menyatakan bahwa :

Terhadap hal-hal yang bersifat khusus, guru harus dapat mengubah lingkungan sekolah guna mencegah terjadinya perilaku yang tidak dapat diterima oleh guru. Dengan memusatkan pada lingkungan sekolah guru dapat memperluas daerah tanpa adanya masalah, sehingga waktu-waktu belajar mengajar dapat ditinggalkan, bahkan bisa melebihi bila guru menggunakan pesan-saya.³²

Gordon memberikan penjelasan bahwa proses pengelolaan lingkungan belajar dalam mengatasi masalah muncul di sekolah dapat diubah oleh guru yang bersangkutan. Tentu saja ketrampilan guru dalam melakukan pengelolaan lingkungan belajar harus dikuasainya, baik berupa ketrampilan mengelola kelas, mengelola siswa, mengorganisasi fasilitas sekolah yang tersedia, maupun kemampuan dalam melakukan interaksi sosial di sekolah atau interaksi belajar dan sebagainya. Sehingga situasi belajar di lingkungan sekolah dapat berjalan seoptimal mungkin.

Pengelolaan kelas dalam pengertian lama ialah mempertahankan ketertiban kelas, sedangkan pengertian baru ialah proses seleksi dan menggunakan alat-alat yang tepat dalam mengatasi problem dan situasi pengelolaan kelas. Guru bertugas menciptakan, memperbaiki dan memelihara sistem kelas, sehingga individu dapat memanfaatkan kemampuannya, bakatnya, energinya pada tugas-tugas individunya.

Kondisi semacam ini dapat dicapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana dan prasarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan belajar. Pengaturan yang dilakukan dapat

³² Thomas Gordon, guru yang efektif (Rheacher Effectiveneas Training), Terjemahnya Mujito, Rajawali, Jakarta, Cet Iii, 1990 Hal.159

berkaitan dengan penyampaian pesan pengajaran. Jika pengaturan kondisi belajar dapat berjalan dengan baik maka proses belajar akan berlangsung dengan baik pula. Sedangkan pengelolaan kelas khusus membicarakan siswa di sebuah kelas dalam hubungannya dengan belajar mengajar. Antara pengelolaan kelas dan pengelolaan siswa, guru mempunyai tanggung jawab yang sama, karena keduanya berada dalam cakupan kegiatan sekolah yang dapat menunjang proses belajar mengajar.

Sesuai dengan pengertian pengelolaan siswa itu sendiri, Arikunto mengatakan bahwa:

“Pengelolaan siswa merupakan pengaturan suasana belajar di sekolah sedemikian rupa sehingga setiap siswa di sekolah tersebut mendapat pelayanan menurut kebutuhannya dan mencapai hasil pendidikan maksimal secara efektif dan efisien.”

Dalam hubungannya dengan pengelolaan kelas, situasi yang diinginkan adalah situasi kelas yang dinamis, yang dapat memotivasi serta menumbuhkan kreatifitas siswa. Di dalam belajar, dinamika kelas akan mempengaruhi oleh cara guru dalam menerapkan kegiatan administrasi pendidikan, kepemimpinan pendidikan dan mengelola kelas. Penerapan pengelolaan kelas antara lain:

a. Kegiatan Administrasi Manajemen Kelas

Kegiatan manajemen yang dilakukan guru dalam kelas adalah: perencanaan kelas, pengarahan kelas, koordinasi kelas, komunikasi kelas dan kontrol kelas. Kegiatan ini merupakan langkah-langkah administrasi kelas.

Usaha-usaha guru dalam menciptakan kelas kondisi kelas yang diharapkan akan efektif apabila:

- 1) Diketahui secara tepat faktor mana sajakah yang dapat menunjang terciptanya kondisi yang menguntungkan dalam proses belajar mengajar.
- 2) Dikenal masalah-masalah apa sajakah yang diperkirakan akan timbul dan merusak iklim proses belajar mengajar.
- 3) Dikuasainya berbagai pendekatan dalam pengelolaan kelas dan diketahui pula kapan dan untuk masalah mana suatu pendekatan itu digunakan.³³

b. Kegiatan Operatif Manajemen Kelas

Agar seluruh program kelas dapat berlangsung secara aktif dan pengelolaan kelas dapat diwujudkan dalam bentuk kongkrit, maka diperlukan kegiatan operatif manajemen kelas, yaitu pengelolaan yang menyangkut siswa ini adalah usaha yang dilakukan guru agar setiap siswa di kelas dapat belajar dengan tertib sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Sedangkan membuka jendela agar udara segar dapat masuk ke ruangan atau agar ruangan menjadi terang, menyalakan lampu listrik, menggeser papan tulis, mengatur meja merupakan kegiatan pengelolaan kelas fisik.³⁴

c. Kepemimpinan Guru Kelas

Gaya kepemimpinan guru kelas akan mempengaruhi dinamika kelas, baik secara langsung maupun tidak langsung, kepemimpinan guru di kelas dapat diartikan sebagai proses mengarahkan, membimbing, mempengaruhi atau mengawasi pikiran, perasaan, tindakan siswa. Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa usaha yang dilakukan guru untuk menumbuhkan sikap

³³ Ahmad Rohani, Abu Ahmadi (at-al), Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan Sekolah, Aksara. Jakarta, ct i, 1991, hal.116-117

³⁴ Suharsimi Arikunto, op cit. hal.68

siswa dalam melaksanakan tugas-tugasnya di kelas perlu ditanamkan dengan sebaik-baiknya.

Adapun faktor yang mendukung dan yang menghambat pengelolaan lingkungan belajar. Faktor-faktor yang mendukung pengelolaan lingkungan belajar antara lain:

1). Tempat Belajar Yang Baik

Banyak hal yang perlu diperhatikan dengan tempat belajar, sebagai salah satu faktor yang berpengaruh dalam proses pengelolaan lingkungan belajar di sekolah. Tempat yang baik mempunyai persyaratan sebagai berikut: letak tata ruang, tempat belajar, penerangan cahaya yang cukup, udara yang baik, juga ada pengaturan tata ruang kelas.

2). Media Belajar Yang Tersedia

Untuk dapat mendukung proses lancarnya belajar di sekolah, diperlukan peralatan yang cukup tersedia. Alat-alat belajar yang tidak lengkap akan semakin banyak mengalami gangguan dalam proses belajar mengajar. Tersedianya alat-alat belajar yang pokok didahulukan dibanding dengan yang lain, seperti: papan tulis, kapur tulis/spidol, penghapus dan sebagainya.

3). Kedisiplinan Belajar

Disiplin berkaitan erat dengan kepribadian siswa. Akan tetapi lebih mutlak ditentukan oleh kebiasaan sehari-harinya. Kedisiplinan akan membuat orang memiliki kecakapan mengenai cara belajar. Karena banyak sekolah yang kurang memperhatikan kedisiplinan sekolah. Sehingga sikap siswa dalam belajar di sekolah kurang mendapat motivasi.

4). Kebersihan Lingkungan Kelas Dan Sekolah

Sekolah yang bersih, indah, rapi dan menyenangkan tidak dapat muncul dengan sendirinya. Padahal iklim belajar yang baik seperti ini diperlukan sekali dan harus dikembangkan (diciptakan). Tugas pengelola sekolah adalah memberikan pengawasan terhadap kebersihan di sekolah agar tetap optimal. Hal yang demikian ini dibutuhkan kerjasama yang baik antara personal sekolah.

5). Ketertiban Dalam Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mendukung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Hubungan timbal balik atau interaksi antara guru dan siswa merupakan syarat utama dalam berlangsungnya proses belajar mengajar. Interaksi dalam peristiwa belajar mempunyai arti yang lebih luas tidak hanya menyampaikan pesan berupa materi siswaan, melainkan penanaman sikap dan nilai pada siswa yang sedang belajar. Karena itu agar pelaksanaan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan bisa mencapai tujuan perlu adanya ketertiban dalam pelaksanaannya.

Sedangkan faktor-faktor yang menghambat pengelolaan lingkungan belajar antara lain :

1). Letak Tempat Belajar

Keadaan letak tempat belajar (sekolah /kelas) memegang peranan penting dalam mencapai keberhasilan proses belajar mengajar. Faktor letak bisa menjadi penghambat proses belajar, jika terletak pada lokasi yang kurang baik. Misalnya: dekat dengan pusat keramaian, pasar, jalan raya yang padat lalu lintasnya.

2). Hubungan Guru Dengan Siswa Kurang Baik

Tidak terjalinnya hubungan yang baik antara guru dengan siswa, menyebabkan siswa kurang dapat mengembangkan proses belajarnya. Karena pada umumnya siswa akan menyukai guru sekaligus siswaannya, jika antara guru dan siswa terjadi hubungan baik.

3). Hubungan siswa dengan siswa kurang menyenangkan, alat-alat belajar tidak lengkap, perbandingan kelas dan jumlah siswa tidak seimbang dan sebagainya.

Sementara itu tanggung jawab kepemimpinan pengajaran dan *supervise*, penciptaan iklim organisasi, lingkungan kerja dan administrasi dipegang sepenuhnya oleh kepala sekolah. Demikian pula dalam melakukan hubungan antar lembaga sekolah dengan pihak luar, yang meliputi hubungan organisatoris ke atas dan kesamping, serta hubungan sosial dengan orang tua secara organisatoris atau dalam hal-hal khusus juga berlangsung pada level individual, dengan masyarakat sekitar, organisatoris dengan lembaga-lembaga sosial lainnya.

Sebagai pemimpin sekolah, ada wilayah yang menurut perhatian dan kewibawaannya, meliputi keseluruhan lingkungan fisik sekolah dan kegiatan serta interaksi fungsionalnya, dari gedung sampai sudut-sudut halaman, dari kantor serta ruangan belajar sampai jabatan dan seterusnya. Kedisiplinan kepala sekolah dalam melakssiswaan tugasnya akan membentuk hal yang optimal.

Untuk dapat melakssiswaan pengelolaan lingkungan belajar di sekolah ini, kepala sekolah perlu menyelenggarakan pembagian kerja, mengkoordinasikan, melakukan pengawasan terhadap personal yang ada di sekolah dan segala sesuatu

yang berhubungan dengan organisasi sekolah, baik yang menyangkut keperluan intern maupun yang ekstern.

Ada tiga tugas pokok bagi kepala sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan di sekolah, yaitu:

a. Kegiatan Yang Berhubungan Dengan Administrasi Sekolah

Sebagai administrator, kepala sekolah bertanggung jawab penuh terhadap penyelenggaraan administrasi sekolah. Adapun kegiatan-kegiatan rutin sekolah terdiri dari mengendalikan struktur organisasi, melakssiswaan administrasi substantif dan meletakkan evaluasi serta pengawasan.

b. Kegiatan Mengatur Proses Belajar Mengajar Di Sekolah

Kegiatan mengatur proses belajar mengajar di sekolah terutama adalah ditunjukkan kepada para guru sebab merekalah yang terlibat langsung dengan proses pendidikan dan pengajaran. Sedangkan personalia sekolah lainnya seperti pegawai dan tukang kebun sifatnya hanya membantu melancarkan proses pengajaran itu. Namun demikian personalia ini pun tidak lepas dari kepemimpinan kepala sekolah.

c. Kegiatan Melakssiswaan Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat

Kepala sekolah (guru) perlu mempunyai pandangan luas, pihak sekolah harus bergaul dengan segala golongan orang dan secara aktif berperan serta dalam masyarakat supaya sekolah tidak terpencil. Sekolah hanya bisa berdiri di tengah-tengah masyarakat, apabila pihak sekolah rajin bergaul, suka mengunjungi orang tua murid, memasuki perkumpulan-perkumpulan dan turut serta dalam kegiatan-

kegiatan penting dalam lingkungannya, maka masyarakat akan rela memberikan sumbangan kepada sekolah baik berupa moral maupun materi.

C. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi

Menurut Mangkunegara motivasi berasal dari kata motif yaitu merupakan suatu dorongan kebutuhan dalam diri individu yang perlu dipenuhi agar individu tersebut menyesuaikan diri terhadap lingkungannya.

Sedangkan motivasi menurut Flippo mendefinisikan sebagai berikut:

Direction or motivation is essence, it is a skill in aligning employee and organization interest so that behavior result in eachievement of employee want simultanneously with attainment of organizatinal objectives.

Yakni motivasi adalah suatu keahlian dalam mengarahkan individu dan organisasi agar mau bekerja secara berhasil, sehingga tercapai keinginan para pegawai sekaligus tercapai tujuan organisasi.³⁵

Terry mengemukakan bahwa motivasi adalah keinginan yang terdapat pada diri seseorang individu yang merangsangnya untuk melakukan tindakan-tindakan.³⁶

Menurut Mustakim, motivasi merupakan suatu tujuan jiwa yang mendorong individu untuk aktivitas-aktivitas tertentu dan untuk tujuan-tujuan tertentu terhadap situasi disekitarnya.

³⁵ Malayu S.P. Hasibun, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah.* (Jakarta: Raja Grafindo Persada.1984) Hlm. 184

³⁶ Ibid. Hlm. 184

Motivasi kerja dapat memberi energi yang menggerakkan segala potensi yang ada, menciptakan keinginan yang tinggi dan luhur serta meningkatkan kegairahan kebersamaan.

Berdasarkan pandangan tersebut di atas, motivasi dapat diformulasikan sebagai berikut:³⁷

- a. Adalah setiap perasaan atau kehendak dan keinginan yang amat mempengaruhi kemauan individu, individu tersebut didorong untuk berperilaku dan bertindak.
- b. Adalah pengaruh, kekuatan yang menimbulkan perilaku individu.
- c. Adalah setiap tindakan atau kejadian yang menyebabkan berubahnya perilaku seseorang.
- d. Adalah proses-proses dalam menentukan gerakan atau perilaku individu kepada tujuan (*goals*).

Sedangkan dalam belajar, untuk lebih jelasnya maka disini akan dikemukakan beberapa pendapat mengenai pengertian motivasi:

- a. Thorndike yang terkenal dalam pandangannya tentang belajar sebagai proses “*trial and error*” ia mengatakan bahwa belajar dengan “*trial and error*” itu dimulai dengan adanya beberapa motif yang mendorong keaktifan. Dengan demikian, untuk mengaktifkan siswa dalam belajar diperlukan motivasi

Dari eksperimentasinya, ia menyimpulkan tiga hukum belajar:

- 1) *law of readiness*,
- 2) *Law of exercise*,

³⁷ Ibid. Hlm. 132

3) *Law of effect*

Diantara ketiga hukum tersebut, yang dipandang paling penting adalah *Law of effect*. Dan dalam *law of effect* Thorndike menekankan pentingnya motivasi dalam belajar.

- b. Sama halnya dengan Thorndike, Ghuthrie pun membangun teori asosiasi tentang belajar. mengenai motivasi dalam belajar, ternyata Ghuthrie mempunyai pandangan yang agak berbeda dengan Thorndike. Dia memandang motivasi dan reward sebagai hal yang kurang penting dalam belajar. menurutnya motivasi hanyalah menimbulkan variasi respons pada individu, dan bila dihubungkan dengan hasil belajar, motivasi tersebut bukan instrumental dalam belajar.
- c. Morgan menjelaskan istilah motivasi dalam hubungannya dengan psikologi pada umumnya. Menurut Morgan, motivasi bertalian dengan tiga hal yang sekaligus merupakan aspek-aspek dari motivasi. ketiga hal tersebut ialah: keadaan yang mendorong tingkah laku, tingkah laku yang didorong keadaan tersebut, dan tujuan dari tingkah laku tersebut.³⁸

Dari ketiga pendapat di atas mengenai motivasi, ternyata tidak ada perbedaan prinsipil mengenai pengertian motivasi yang mereka kemukakan. Dalam kaitannya dengan proses belajar, ada perbedaan pendapat antara Thorndike dan Ghuthrie mengenai fungsi atau kegunaan motivasi. Apabila Thorndike menekankan pentingnya motivasi dalam belajar, maka Ghuthrie memandang,

³⁸ Wasty Soemanto, Psikologi Pendidikan (Malang; Rineka Cipta, 1990), hlm. 205

motivasi bukan instrumen dalam belajar, melainkan hanya penyebab variasi reaksi.

Dalam bukunya interaksi dan motivasi belajar mengajar Sardiman mengemukakan bahwa “Dalam kegiatan belajar maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai.”³⁹

Dalam motivasi belajar ini terkandung keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap atau perilaku individu dalam belajar dan motivasi belajar itu merupakan kekuatan mental yang mampu mendorong terjadinya suatu proses belajar. Yang mana hal itu biasanya di mulai dengan adanya perubahan energi personal siswa yang ditandai oleh reaksi-reaksi yang berupa semangat dan perilaku secara progresif untuk mencapai tujuan belajar.

Seseorang yang termotivasi akan mempunyai suatu kepercayaan diri yang tinggi untuk mencapai apa yang sudah menjadi keinginan dan cita-citanya. Sebab dengan motivasi yang tinggi dapat merubah seorang yang lemah menjadi lebih kuat dan berani mengambil resiko yang akan dihadapi.

³⁹ Sardiman op.cit., hlm: 75.

2. Macam-Macam Motivasi Belajar.

Beberapa pakar membedakan motivasi belajar menjadi dua macam yaitu:

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu⁴⁰. Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju dalam belajar dan keinginan ini dilatarbelakangi oleh pemikiran yang positif bahwa semua siswa akan berguna dimasa mendatang. Dan motivasi ini muncul karena ia membutuhkan sesuatu dari yang disiswainya.

Adapun mengenai ciri-ciri seorang siswa yang mempunyai motivasi belajar menurut Sardiman adalah sebagai berikut:

- 1). Tekun dalam menghadapi tugas dalam waktu yang lama dan tidak pernah berhenti sebelum selesai.
- 2). Ulet dalam menghadapi kesulitan dan tidak mudah putus asa
- 3). Menunjukkan minat pada suatu masalah yang berhubungan dengan bidang studi
- 4). Lebih senang bekerja mandiri
- 5). Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin
- 6). Senang mencari dan memecahkan masalah dalam belajar⁴¹.

Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Dalam aktivitas belajar, motivasi intrinsik sangat diperlukan,

⁴⁰ Syaiful Bahri Djamarah, op. cit., hlm. 115

⁴¹ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Press, 2005), hlm 83

terutama belajar sendiri. Seorang yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju dalam belajar. Keinginan itu dilatar belakangi oleh pemikiran yang positif, bahwa semua mata siswa yang disiswai sekarang akan dibutuhkan dan sangat berguna kini dan mendatang.

b. Motivasi Ekstrinsik

Dalam pandangan Sardiman motivasi ekstrinsik adalah motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik sehingga akan dipuji pacarnya atau temannya.⁴² Jadi yang terpenting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapat hadiah.

Dari gambaran di atas kita mengetahui bahwa dalam motivasi ekstrinsik itu individu membutuhkan dorongan dan rangsangan dari luar, khususnya dari apa yang ada disekitarnya. Motivasi ekstrinsik bukan berarti motivasi yang tidak diperlukan dan tidak baik dalam pendidikan. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar siswa mau belajar. Berbagai macam cara bisa dilakukan agar siswa termotivasi dalam belajar. Guru harus bisa membangkitkan motivasi siswa dengan memanfaatkan motivasi ekstrinsik dalam berbagai macam bentuknya. Kesalahan penggunaan bentuk-bentuk motivasi ekstrinsik akan merugikan siswa. Akibatnya motivasi ekstrinsik bukan berfungsi sebagai pendorong, tetapi menjadikan siswa malas belajar.

⁴² *Ibid.*, hlm 87

3. Prinsip dan Fungsi Motivasi Dalam Belajar

a. Prinsip Motivasi Dalam Belajar

Motivasi mempunyai peranan strategis dalam belajar seseorang. Di dalam proses belajar mengajar mempunyai beberapa prinsip antara lain sebagai berikut:

- 1) Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar.

Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar. Seseorang yang berminat untuk belajar belum tentu sampai tataran motivasi belum menunjukkan aktivitas yang nyata.

- 2) Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar.

Dari seluruh kebijakan pengajaran, guru lebih banyak memutuskan memberikan motivasi ekstrinsik kepada setiap siswa didik. Tidak pernah ditemukan guru yang tidak memakai motivasi ekstrinsik dalam pengajaran. Siswa didik yang malas belajar sangat berpotensi untuk diberikan motivasi ekstrinsik oleh guru supaya dia rajin belajar.

- 3) Motivasi berupa pujian lebih baik dari pada hukuman.

Meski hukuman tetap di berlakukan dalam memicu semangat belajar siswa didik tetapi masih lebih baik penghargaan berupa pujian. Setiap orang senang dihargai dan tidak suka dihukum dalam bentuk apapun juga. Memuji orang lain berarti memberikan penghargaan atas prestasi kerja orang lain.

- 4) Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan belajar.

Kebutuhan yang tak bisa dihindari oleh siswa didik adalah keinginannya untuk menguasai sejumlah ilmu pengetahuan. Oleh karena itulah siswa didik

belajar. Karena bila tidak belajar berarti siswa didik tidak akan mendapat ilmu pengetahuan.

5) Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar.

Siswa didik yang mempunyai motivasi dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikan pekerjaan yang dilakukannya. Dia yakin bahwa belajar bukanlah kegiatan yang sia-sia. Hasilnya pasti akan berguna tidak hanya pada saat ini tapi juga di hari-hari mendatang.

6) Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar

Dari berbagai hasil penelitian selalu menyimpulkan bahwa motivasi mempengaruhi prestasi belajar. Tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi belajar seseorang siswa didik.⁴³

b. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Motivasi sebagai proses untuk mengantarkan siswa kepada pengalaman-pengalaman yang memungkinkan mereka dapat belajar, dengan motivasi inilah seorang menjadi tekun dalam proses belajar. Fungsi motivasi dalam belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Memberi semangat dan mengaktifkan siswa agar tetap berminat dan siaga (sebagai penolong).
- 2) Menentukan arah perbuatan untuk memusatkan perhatian siswa pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan belajar.
- 3) Membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dan jangka panjang.⁴⁴

⁴³ Syaiful Bhari Djamaran, op. cit., Hlm 175

Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seseorang akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

4. Cara- Cara Menumbuhkan Motivasi dalam Belajar

Di dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Motivasi bagi siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Dalam kaitan itu perlu diketahui bahwa cara dan jenis menumbuhkan motivasi adalah bermacam-macam. Maka dari itu seorang guru harus berhati-hati dalam menumbuhkan dan memberi motivasi bagi kegiatan belajar para siswa didik. Sebab mungkin maksudnya memberikan motivasi tetapi justru tidak menguntungkan perkembangan belajar siswa.

Ada beberapa bentuk dan cara menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, antara lain sebagai berikut:

a. Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai nilai yang baik. Sehingga

⁴⁴ Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), hlm. 86

siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik. Angka-angka yang baik itu bagi siswa merupakan motivasi yang sangat kuat.

b. Hadiah

Hadiah bisa juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut.

c. Saingan dan Kompetisi

Saingan kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

d. *Ego-Involvement*

Menumbuhkan kesadaran siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.

e. Memberi Ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat guru jangan terlalu sering karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas.

f. Mengetahui Hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk lebih giat belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

g. Pujian

Apabila ada siswa yang sukses dan berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu supaya pujian ini merupakan motivasi maka pemberiannya harus tepat.

h. Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip- prinsip pemberian hukuman.⁴⁵

Selain cara- cara di atas Decce dan Grawford dalam bukunya Djamarah juga memberikan beberapa cara dalam upaya meningkatkan motivasi belajar sebagai berikut:

a. Menggairahkan siswa didik

Dalam kegiatan rutin dikelas sehari-hari guru harus berusaha menghindari hal- hal yang monoton dan membosankan. Ia harus selalu memberikan kepada siswa didik cukup banyak hal-hal yang perlu dipikirkan dan dilakukan.

⁴⁵ Sardiman, op. cit., hlm. 91

b. Memberikan harapan realistis

Guru harus memelihara harapan-harapan siswa didik yang realistis dan memodifikasi harapan- harapan yang kurang atau tidak realistis.

c. Memberikan Insentif

Bila siswa didik mengalami keberhasilan, guru diharapkan memberikan hadiah kepada siswa didik (dapat berupa pujian, angka hadiah dan sebagainya) atas keberhasilannya sehingga siswa didik terdorong untuk melakukan usaha lebih lanjut guna mencapai tujuan- tujuan pengajaran.

d. Mengarahkan perilaku siswa didik

Mengarahkan perilaku siswa didik adalah tugas guru. Disini kepada guru dituntut untuk memberikan respon terhadap siswa didik yang tak terlibat langsung di kelas.⁴⁶

D. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Pada dasarnya setiap manusia diwarisi untuk mempunyai intelegensi, namun kemampuan yang dimiliki manusia adalah tidak sama atau kemampuan berpikir mereka ada yang tinggi dan ada pula yang mempunyai kemampuan yang rendah. Dalam kenyataan kadang-kadang seseorang yang mempunyai kemampuan yang kurang pada saat tertentu dapat memperoleh hasil yang baik. Terdapat beberapa definisi prestasi belajar menurut para ahli antara lain sebagai berikut:

⁴⁶ Syaiful Bhari Djamarah, op. cit., hlm.135

- a. Menurut kamus umum prestasi adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh individu. Dalam mata siswa lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan guru.⁴⁷
- b. Qohar, dalam Djamarah menyatakan "prestasi adalah apa yang telah diciptakan hasil pekerjaan yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan". Sementara Harahap dan kawan-kawan memberikan batasan, bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan penguasaan bahan siswa yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.⁴⁸
- c. Djamarah berpendapat: "prestasi adalah hasil yang dicapai dari suatu kegiatan".⁴⁹

Dari pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi adalah suatu hasil yang dicapai oleh siswa selama mengikuti proses belajar mengajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil usaha individu (siswa) untuk memperoleh kecakapan yang semaksimal mungkin sehingga merubah tingkah laku.

2. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah suatu hasil yang dicapai oleh siswa selama mengikuti proses belajar mengajar. Setiap individu dalam meningkatkan prestasi belajarnya, banyak faktor yang mempengaruhinya. Tetapi pada dasarnya faktor-

⁴⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Indonesia* (Balai Pustaka: Jakarta, 1989), hlm. 700

⁴⁸ Syaiful Bhari Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm.21

⁴⁹ *Ibid.*, hlm 22

faktor ini dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu faktor dari dalam (internal) dan faktor dari luar (eksternal).

a. Faktor Internal

Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa, faktor ini antara lain:

1) Faktor Jasmaniah atau Fisiologis

Kondisi jasmaniah atau fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Uzer dan Lilis mengatakan bahwa termasuk dalam faktor jasmaniah yaitu panca indra yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya, seperti mengalami sakit, cacat tubuh atau perkembangan yang tidak sempurna, berfungsinya kelenjar tubuh yang membawa kelainan tingkah laku.⁵⁰

2) Faktor Psikologis Meliputi:

a) Inteljensi

Inteljensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Jadi intelegensi sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja, melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya⁵¹

Tingkat intelegensi ini sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Dimana semakin tinggi intelegensi seorang siswa maka semakin tinggi pula peluang untuk meraih prestasi yang tinggi.

⁵⁰ User Usman dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1993), hlm. 10

⁵¹ Muhibbin Syah, *op.cit.*, hlm. 133

b) Sikap

Sikap yaitu suatu kecenderungan untuk mereaksi terhadap suatu hal, orang atau benda dengan suka, tidak suka atau acuh tak acuh. Terjadi sikap seseorang itu dapat dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, kebiasaan dan keyakinan.⁵²

Di dalam diri siswa harus ada sikap yang positif (menerima) kepada siswaan yang disiswai atau kepada gurunya. Karena siswa yang sikapnya negatif (menolak) kepada siswaan atau gurunya maka tidak akan punya kemauan untuk belajar, sebaiknya siswa yang sikapnya positif akan digerakkan oleh sikapnya yang positif itu untuk belajar.

c) Minat

Adapun yang dimaksud minat menurut para ahli psikologi adalah suatu kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus-menerus. Minat ini erat kaitannya dengan perasaan terutama perasaan senang. Karena itu dapat dikatakan minat itu terjadi karena perasaan senang kepada sesuatu.

Minat besar pangaruhnya terhadap pembelajaran. Jika siswa memsiswai suatu mata siswaan yang diminatinya maka siswa tersebut akan belajar dengan senang hati tanpa rasa beban.

d) Bakat

Secara umum bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian sebetulnya setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk

⁵² Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), hlm. 83

mencapai prestasi sampai tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing.⁵³

Seorang siswa yang berbakat terhadap bidang tertentu dia akan lebih cepat menyerap dan memahami segala hal yang berhubungan dengan bidang tersebut karena dia mempunyai suatu potensi. Dan diharapkan orang tua untuk mengembangkan bakat siswa yang sudah ada dan tidak memaksakan suatu bidang yang tidak menjadi bakat siswanya.

e) Motivasi

Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu.⁵⁴ Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan, sehingga makin besar kesuksesan belajarnya.

Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Karena itu motivasi belajar perlu diusahakan, terutama yang berasal dari dalam diri dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita. Senantiasa memasang tekad bulat dan selalu optimis bahwa cita-cita dapat dicapai dengan belajar.

b. Faktor Eksternal

Adapun faktor eksternal juga terdiri atas dua macam yaitu lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Yang termasuk dalam lingkungan sosial adalah guru, kepala sekolah, staf administrasi dan teman-teman sekelas, rumah tempat

⁵³ Muhibbin Syah, op.cit., hlm. 135

⁵⁴ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Karya, 1998), hlm. 69

tinggal siswa, alat-alat belajar dan lain-lain. Dan yang termasuk dalam lingkungan non sosial adalah gedung sekolah, tempat tinggal dan waktu belajar.⁵⁵

Mengamati pendapat di atas, bahwa hasil belajar amat tergantung kepada beberapa hal atau faktor. Dengan demikian maka dapat diambil kesimpulan bahwa pada hakekatnya prestasi belajar tersebut tergantung pada sejauh mana faktor-faktor penunjang itu dapat mempengaruhi si siswa, makin baik atau meningkat faktor penunjang tersebut makin baik pula prestasi yang diperoleh.

Senada dengan Syah, Suryabrata membagi faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menjadi dua yaitu internal dan eksternal. Faktor internal mencakup aspek fisiologis dan psikologis. Sedangkan eksternal mencakup faktor sosial dan faktor non sosial.⁵⁶

E. Pandangan Islam Tentang Lingkungan Belajar Dan Motivasi Belajar.

1. Konsep Islam tentang lingkungan belajar

Merupakan salah satu aspek pendidikan yang ikut serta menentukan corak pendidikan Islam adalah lingkungan, yang tidak sedikit pengaruhnya terhadap siswa didik. Lingkungan yang dimaksud disini ialah lingkungan yang berupa keadaan sekitar yang mempengaruhi pendidikan siswa.

Yang dimaksud dengan lingkungan ini ialah lingkungan alam sekitar dimana siswa didik berada, yang mempunyai pengaruh terhadap perasaan dan sikapnya akan keyakinan atau agamanya. Lingkungan ini besar sekali peranannya terhadap keberhasilan atau tidaknya pendidikan agama. Karena lingkungan ini

⁵⁵ Muhibbin Syah, *op.cit.*, hlm. 132

⁵⁶ Sumadi Suryabrata, *psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja grafindo, 2002), hlm. 233

memberikan pengaruh yang positif maupun negatif terhadap perkembangan siswa didik.

Yang dimaksud dengan pengaruh positif ialah pengaruh lingkungan yang memberikan dorongan atau motivasi serta ransangan kepada siswa didik untuk berbuat atau melakukan segala sesuatu yang baik, sedangkan pengaruh yang negatif ialah sebaliknya, yang berarti tidak memberi dorongan terhadap siswa didik untuk menuju yang lebih baik.

Dengan faktor lingkungan yang demikian itu yakni yang menyangkut pendidikan agama perlu siswa didik diberikan pengertian dan pengajaran dasar-dasar keimanan. Karena Allah telah menciptakan manusia dan seluruh isi alam ini dengan berbagai ragam, mulai dari keyakinan, keagamaan, jenis suku bangsa dan sebagainya.

Hal yang demikian ini sebagaimana difirmankan Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Hujurat ayat 12 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ، إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ. (الحجرات: ١٢)

Artinya :

Hai manusia sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal, sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi amat waspada. (QS. Al-Hujurat 12)

Berdasarkan ayat tersebut, dengan bermacam-macam ciptaan Allah, maka Allah masih membedakan ciptaan-Nya itu yang paling mulia di antara mereka adalah orang yang bertakwa, bukan lainnya. Memang ketakwaan akan membawa

seseorang atau suatu bangsa ke tingkat yang lebih mulia. Oleh karena itu perlu dibina dan dipelihara kemurnian ajaran agama yang sudah melekat di dalam hati siswa didik. Adapun lingkungan yang dapat memberi pengaruh terhadap siswa didik ini, dapat dibedakan menjadi tiga kelompok, ialah :

a Lingkungan yang acuh tak acuh terhadap agama.

Kadang-kadang siswa mempunyai apresiasi unilistis. Untuk itu ada kalanya berkerabatan terhadap pendidikan agama, dan ada kalanya menerima agar sedikit mengetahui masalah itu.

b Lingkungan yang berpegang teguh terhadap tradisi agama, tetapi tanpa keinsafan batin, biasanya lingkungan seperti itu menghasilkan siswa-siswa beragama yang secara tradisional tanpa kritik, atau dia beragama secara kebetulan.

c Lingkungan yang mempunyai tradisi agama dengan sadar dan hidup dalam lingkungan agama.

Dalam paradigma pendidikan Islam, peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar (*Fitrah*) yang perlu dikembangkan. Disini, peserta didik adalah makhluk Allah yang terdiri dari aspek jasmani dan ruhani yang belum mencapai tarap kematangan, baik fisik, mental, intelektual, maupun psikologisnya. Oleh karena itu, ia memerlukan bimbingan, dan arahan pendidik, agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal dan membimbingnya menuju kedewasaan. Potensi yang dimiliki oleh siswa atau

peserta didik, kiranya tidak akan berkembang secara maksimal tanpa melalui proses pendidikan. Oleh sebab itu, dalam hadist nabi dikatakan⁵⁷:

()

Artinya : Setiap siswa yang lahir dilahirkan dalam keadaan fitrah (Suci) Maka kedua orang tuanya yang menjadikan ia yahudi, Nasrani atau Majusi. (H.R. Bukhari)

Dari pandangan ini, Islam tampak berupaya menyintesis antara pandangan nativisme yang menekankan pentingnya bakat dan pembawaan sebagai faktor yang mempengaruhi seorang dengan pandangan empirisme yang cenderung mementingkan peranan lingkungan sebagai faktor yang mempengaruhi kepribadian seorang.⁵⁸

2. Konsep Islam Tentang Motivasi

Sebagai agama yang menjadi rahmatan lil alamin, Islam telah menyebutkan didalam Al-Qur'an bahwa salah satu dasar belajar yang digunakan untuk mendidik kaum muslimin sebagaimana disebutkan oleh Najati adalah motivasi. Di dalam Al-Qur'an telah disebutkan beberapa metode yang digunakan motivasi dalam belajar anatara lain:

a. Membangkitkan Motivasi dengan Pemberian Harapan dan Ancaman

Al-Qur'an dalam memberikan motivasi kepada kaum muslimin melalui motivasi-motivasi dengan membujuk mereka menuju pahala yang akan diperoleh dan memperingatkan mereka akan siksaan sebagai akibat atas perbuatannya.

⁵⁷ M. Jidar Wahyudi, *Nalar Pendidikan Qur'ani* (Yogyakarta: Aperia Philotes, 2006) hlm. 92

⁵⁸ Noeng Muhadjir, *Ilmu Pendidikan Dan Perubahan Sosial*, hlm. 38.

Sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an Surat Al-Anbiya Ayat 90 sebagai berikut:

انهم كانوا يسرعون في الخيرات ويدعوننا رغبا ورهبا وكانوا لنا خاشعين

Artinya: "sesungguhnya mereka itu adalah orang-orang yang selalu bersegera dalam (mengerjakan) perbuatan-perbuatan yang baik, serta mereka berdoa kepada kami dengan harap dan cemas. Dan mereka adalah orang-orang yang khusu' kepada kami". (QS. Al -Anbiya': 90).

b Membangkitkan Motivasi dengan Kisah-Kisah.

Kisah-kisah adalah salah satu saran penting yang digunakan Al-Qur'an untuk menggugah motivasi belajar. Yakni membangkitkan kesenangan pada para pendengar dan mendatangkan sikap kritis pada kisah yang diceritakan. Beberapa kisah dalam Al Qur'an yang dapat digunakan sebagai motivasi antara lain kisah Ashabul Kahfi, kisah Nabi Ibrahim dalam mencari Tuhan dan lain-lain.

c Memanfaatkan Peristiwa-peristiwa Penting.

Diantara faktor-faktor yang dapat membangkitkan motivasi adalah dengan memanfaatkan peristiwa-peristiwa penting yang menggerakkan perasaan manusia, memancing perhatian mereka serta menyibukkan pikiran mereka. Sehingga dapat mengambil siswaan yang terkandung dalam peristiwa tersebut .

Selain itu islam juga mempunyai perhatian yang besar terhadap belajar, ini tercermin dalam wahyu yang pertama kali turun kepada Rasulullah SAW, yaitu surat Al-Alaq 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ. اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ. الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ. عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (العلق: ١-٥)

Artinya: "Bacalah (ya Muhammad) dengan nama Tuhanmu yang telah menciptakan. Tlah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan

tuhanmu amat pemurah. Yang mengajarkan (menulis dengan pena). Yang mengajarkan kepada manusia apa-apa yang tidak diketahuinya ”. (QS. Al-Alaq: 1-5).

Ayat di atas diawali dengan kata *iqra'* yang bisa diartikan dengan “membaca” Shihab menjelaskan bahwa “kata *iqra'* mempunyai arti membaca semua obyek yang sifatnya umum tidak hanya menyangkut ayat-ayat Allah, tapi juga mencakup alam raya, masyarakat dan diri sendiri”. Ayat di atas juga memberikan semangat kepada umat Islam untuk senantiasa melakukan semua aktifitas apapun dengan didasarkan pada “biismi rabbik”.

Jika segala sesuatu yang manusia lakukan sudah didasarkan atas nama Allah, maka ia (manusia) akan mempunyai motivasi untuk melakukannya dan mempunyai sikap yang positif terhadap segala sesuatu pasti ada hikmah yang positif dan berguna serta tidak akan merasa rugi dalam melakukan segala hal.

D. Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Motivasi terhadap Prestasi Belajar.

Prestasi belajar siswa banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dirinya (internal) maupun dari luar dirinya (eksternal). Faktor internal antara lain terdiri dari sikap, kebiasaan, inteligensi, minat dan motivasi. Sedangkan yang eksternal terdiri dari lingkungan sosial dan non sosial, diantaranya lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah. Motivasi merupakan dorongan bagi peserta didik untuk melakukan aktifitas belajar, sedangkan lingkungan sekolah menjadi wadah bagi peserta didik untuk belajar. Pengaruh lingkungan sekolah dan motivasi terhadap prestasi belajar adalah sebagai berikut.

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri teladan yang baik dan rajin khususnya

dalam hal belajar, misalnya rajin membaca dan berdiskusi, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa.⁵⁹

Teori *brofenbrenner* yang berparadigma lingkungan (ekologi) menyatakan bahwa perilaku seseorang, termasuk perilaku malas belajar pada peserta didik tidak berdiri sendiri melainkan merupakan dampak dari interaksi orang yang bersangkutan dengan lingkungan diluarnya.

Lingkungan disekitar siswa adalah yang paling dekat dengan pribadi siswa, yaitu lingkaran sistem mikro yang terdiri dari keluarga, sekolah, guru, tempat penitipan siswa, teman bermain, tetangga, lingkaran kedua adalah interaksi antar faktor-faktor dalam sistem mikro (hubungan orangtua-guru, orangtua-teman, antar teman, guru-teman dsb.) yang dinamakannya sistem meso, inilah yang berperan dalam proses belajar siswa⁶⁰.

“Sedangkan motivasi merupakan faktor yang penting dalam belajar. tanpa motivasi, seseorang menjadi malas melakukan aktivitas belajar. Seorang siswa yang mempunyai inteljensi yang tinggi pun belum tentu berhasil belajar bila tidak ada motivasi dalam dirinya”.⁶¹

Motivasi juga berperan dalam menumbuhkan dan mengarahkan kegiatan belajar. Dalam bukunya interaksi dan motivasi belajar mengajar Sardiman mengemukakan bahwa “peranan motivasi yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang

⁵⁹ Muhibbin Syah, op. cit., hlm. 137

⁶⁰ Sarlito Wirawan Sarwono, “Faktor-faktor Makro yang Menyebabkan Siswa malas Belajar” [www. Artikel Pendidikan Network .co. id](http://www.ArtikelPendidikanNetwork.co.id) (akses 21-5-2007)

⁶¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 53

memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar”.⁶²

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa antara lingkungan sekolah dan motivasi ini menjadi faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar.

Zulaikhah meneliti tentang hubungan antara motivasi belajar dan kemampuan ketrampilan proses dengan prestasi belajar Biologi siswa kelas II di SMAN 2 Malang, menyimpulkan (1) ada hubungan positif signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar. (2) ada hubungan positif signifikan antara kemampuan ketrampilan proses dengan prestasi belajar. (3) ada hubungan positif signifikan antara motivasi belajar dan kemampuan ketrampilan proses dengan prestasi belajar.⁶³

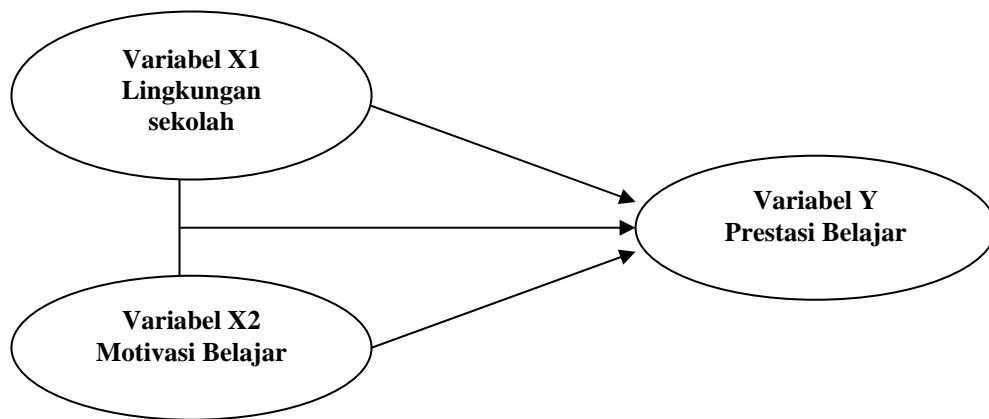
Temuan Juliatin yang meneliti tentang pengaruh minat dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi lebih dominan pengaruhnya daripada minat belajar, ini dilihat dari nilai t hitung sebesar 4,641 untuk motivasi dan 4,063 untuk minat dan lebih besar juga dari t tabel sebesar 1,9921.⁶⁴

Setelah mengkaji tentang berbagai teori yang berhubungan dengan variabel-variabel penelitian di atas maka dapat disusun model konseptual hubungan sebagai berikut:

⁶² Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Press, 2005), hlm. 75.

⁶³ Zulaikhah, “Hubungan antara Motivasi Belajar dan Kemampuan Ketrampilan Proses dengan Prestasi Belajar Biologi”, Skripsi, UNM, 1999, hlm. 56.

⁶⁴ Juliatun Nafiah “Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X Semester II di MA ALMAARIF Singosari Malang”, Skripsi UIN Malang 2006, Hlm. 77.



Gambar 2.1. Model Konseptual Pengaruh dari Lingkungan Sekolah dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.

Untuk mencapai suatu kebenaran yang ilmiah maka diperlukan adanya metode penelitian yang ilmiah pula sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian. Penentuan jenis penelitian sangat penting terutama untuk memilih teknik analisis data yang tepat.

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *Explanatory* (penelitian menjelaskan) yaitu berusaha menjelaskan dan menyoroti hubungan antara variabel-variabel penelitian sebagaimana yang diungkapkan oleh Singarimbun dan Effendi bahwa “penelitian *explanatory* adalah penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antar variabel-variabel penelitian melalui pengujian hipotesis atau penelitian”⁶⁵

Setiap penelitian tentu memiliki tujuan yang hendak dicapai. Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh lingkungan sekolah dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Sesuai dengan tujuan tersebut maka lingkungan sekolah (X1) dan motivasi (X2) menjadi variabel bebas sedang prestasi belajar (Y) menjadi variabel terikat.

⁶⁵ Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metodologi Penelitian Survey* (Jakarta: LP3ES, 1987), hlm 5.

B. Data, Jenis Data dan Sumber Data.

1. Data

Data adalah seluruh keterangan atau informasi untuk memperkuat penelitian. Data juga merupakan hasil penemuan baik berupa fakta ataupun angka. Dengan demikian yang dimaksud data dalam penelitian ini adalah berbagai keterangan atau informasi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

2. Jenis Data

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer “yaitu data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti dari sumber pertama atau utama”.⁶⁶ Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dengan menggunakan angket yang disebarakan kepada siswa selaku responden dalam penelitian ini, kemudian dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti.

Adapun berdasarkan jenis data yang diteliti, penelitian ini diklasifikasikan ke dalam penelitian opini, sebab data yang diteliti berupa pendapat responden (siswa) secara individual. Terkait dengan data yang diperoleh dalam penelitian, tujuan dari penelitian ini adalah menyelidiki persepsi responden tentang dirinya yang dikhususkan pada motivasi belajarnya dan kondisi lingkungan yang dihadapinya.

Berdasarkan uraian diatas data primernya diperoleh melalui angket yang disebarakan kepada siswa, angket lingkungan belajar ini mencakup 5 indikator dan

⁶⁶ Pedoman Pendidikan UIN Malang 2004-2006, hlm:182.

dikembangkan dalam 10 item pertanyaan, angket motivasi belajar mencakup 5 indikator dan dikembangkan dalam 10 item pertanyaan.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu “data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh pihak lain yang biasanya dalam bentuk publikasi atau jurnal”⁶⁷ data ini digunakan oleh peneliti untuk melengkapi data primer. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi dokumen nilai mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS semester II yang ada pada guru mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS.

3.Sumber Data

Pengertian sumber data menurut Arikunto adalah “subyek dari mana data dapat diperoleh”.⁶⁸ Dalam penelitian ini menggunakan angket dan dokumentasi, maka sumber datanya adalah siswa kelas XI IPS yang mengisi angket dan data yang lain yaitu dokumen hasil belajar yang ada pada guru mata pelajaran ekonomi untuk mengungkap prestasi belajar.

C. Populasi dan Sampel

Arikunto menyatakan “populasi adalah keseluruhan subyek penelitian”.⁶⁹ adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS MAN Wlingi tahun ajaran 2006/2007 dengan populasi seluruhnya 136 siswa. Alasan pemilihan kelas XI sebagai populasi penelitian adalah karena di kelas XI sudah ada penjurusan sesuai dengan minat siswa, sehingga akan tersedia waktu

⁶⁷ Ibid.

⁶⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm 107.

⁶⁹ Ibid, hlm. 108.

yang cukup panjang untuk memberikan masukan pada siswa agar dapat belajar dengan baik.

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS MAN Wlingi Blitar, karena sedikitnya jumlah populasi, maka peneliti menggunakan metode total sampling yakni seluruh populasi menjadi anggota yang akan diamati sebagai sampel, karena sampel yang besar cenderung memberikan atau lebih mendekati nilai sesungguhnya terhadap populasi atau dapat dikatakan semakin kecil pula kesalahan (penyimpangan terhadap nilai populasi), sebagaimana yang di sebutkan Wahid Murni mengutip pendapat Arikunto.⁷⁰

Adapun poulasi dan sampel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 1 Jabaran Populasi dan Sampel

Kelas	Populasi	Sampel
XI IPS 1	44	44
XI IPS 2	45	45
XI IPS 3	46	46
Jumlah	136	136

Sumber: Arsip MAN Wlingi Tahun 2007

D. Instrumen Penelitian.

Sukardi mengatakan “instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”⁷¹. Hal yang terpenting dalam penelitian adalah menentukan instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel. Dalam penelitian ini terdapat variabel bebas dan terikat.

⁷⁰ Wahid Murni, Manajmen Perubahan Bisnis (Malang: UIN-Malang Press,2007)hlm51

⁷¹ Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm 121

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini dikembangkan menjadi dua macam instrumen yaitu:

1. Instrumen berupa angket.

Instrumen berupa angket digunakan untuk mengetahui tentang lingkungan sekolah dan motivasi belajar. Adapun pemberian skor terhadap jawaban dari beberapa pertanyaan adalah sebagai berikut:

- | | | |
|---------------------------------|---|------------------------------|
| SS berarti sangat setuju | ← | diberi skor 4 |
| S berarti setuju | ← | diberi skor 3 |
| TS berarti tidak setuju | ← | diberi skor 2 |
| STS berarti sangat tidak setuju | ← | diberi skor 1. ⁷² |

2. Instrumen berupa dokumen

Data tentang prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa semester genap tahun 2006/2007 diperoleh dari nilai ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Karena lebih mudah, cepat diperoleh dan tidak terlalu banyak waktu serta data otentik dan dapat dipertanggungjawabkan.

Tabel 3. 2 Indikator Soal dalam Kuesioner Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Instrumen	Sumber data	No Item
4. Lingkungan sekolah	• Keadaan sekolah.	Angket	Siswa	1, 2
	• Kebersihan lingkungan sekolah.			3, 4
	• Interaksi sosial antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru.			5, 6
	• Tersedianya sarana dan prasarana seperti perpustakaan.			7, 8
	• Kedisiplinan.			

⁷² Ibid. hlm 145

				9, 10
5. Motivasi Belajar	<p>Motivasi Ekstrinsik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Belajar karena ingin mendapatkan nilai. • belajar karena ingin mendapatkan hadiah <p>Motivasi Intrinsik</p> <ul style="list-style-type: none"> • tekun dalam menghadapi tugas,dalam waktu yang lama dan tidak pernah berhenti sebelum selesai • Ulet menghaapi kesulitan dan tidak lekas putus asa serta tidak cepat puas dengan prestasi yang diperolehnya. • senang mencari dan memecahkan maalah. 	Angket	Siswa	11, 12 13, 14 15, 16 17, 18 19, 20.
6. Prestasi Belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai tugas dan ulangan harian mata pelajaran Ekonomi.kelas XI IPS semester II 	Pedoman dokumentasi	Dokumen nilai mata pelajaran Ekonomi	

Sebelum data dianalisis dengan teknik korelasi. Terlebih dahulu dilakukan penyekoran terhadap jawaban yang diberikan oleh responden adalah sebagai berikut:

- 1) Penyekoran data dalam lingkungan sekolah adalah sekor tertinggi diberikan pada alternatif jawaban yang menunjukkan tingginya persepsi siswa dan sebaliknya skor terendah diberikan pada alternatif jawaban yang menunjukkan rendahnya persepsi siswa terhadap lingkungan yang dihadapi. Nilai terendah adalah (1) dengan jawaban sangat tidak setuju (STS) sedangkan nilai tertinggi adalah (4) dengan jawaban sangat setuju (SS).

- 2) Penyekoran data dalam Motivasi adalah skor tertinggi diberikan pada alternatif jawaban yang menunjukkan besarnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi dan skor terendah diberikan pada alternatif jawaban rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Nilai terendah adalah (1) dengan jawaban sangat tidak setuju (STS) sedangkan nilai tertinggi adalah (4) dengan jawaban sangat setuju (SS).
- 3) Penyekoran data dalam prestasi belajar adalah skor tertinggi diberikan pada data nilai yang menunjukkan besarnya nilai ujian tengah semester dan ujian akhir semester siswa pada mata pelajaran ekonomi dan skor terendah diberikan pada rendahnya nilai ujian tengah semester dan ujian akhir semester siswa pada mata pelajaran ekonomi.

E. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu proses menghimpun data, data yang diperhatikan (data apa yang dikumpulkan) relevan serta akan memberikan gambaran dari aspek yang akan diteliti, baik penelitian kepustakaan maupun penelitian lapangan. Arikunto menjelaskan bahwasanya “pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa atau hal-hal atau keterangan sebagian atau seluruh elemen populasi yang akan menunjang atau mendukung penelitian”⁷³. Untuk mendapatkan data yang relevan dengan permasalahan maka penelitian ini menggunakan metode:

1. Teknik Kuesioner

⁷³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendidikan* (yogyakarta: Sinar GrafikaOfset, 2003), hlm: 197.

Menurut Arikunto, kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang apa yang ia ketahui. Cara dan pengadaaan kuesioner yang baik harus mengikuti persyaratan yang digariskan dalam penelitian. Sebelum kuesioner disusun, maka harus diketahui prosedur sebagai berikut:

- a. Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan kuesioner.
- b. Mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan sasaran kuesioner.
- c. meJabarkan setiap variabel menjadi sub variabel yang lebih spesifik dan tunggal.
- d. Menentukan jenis data yang akan dikumpulkan, sekaligus untuk menentukan teknik analisisnya.⁷⁴

2. Teknik Dokumentasi

Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati misalnya raport siswa, foto dan lain-lan.

Data yang diambil dari instrumen penelitian dokumentasi adalah nilai ujian tengah semester dan ujian akhir semester siswa yang akan digunakan untuk mengetahui prestasi siswa pada mata pelajaran ekonomi.

F. Uji Validitas dan Reabilitas

1. Uji Validitas

Menurut Djameluddin dalam Singarimbun menerangkan bahwa validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur (instrumen) itu mengukur apa yang ingin diukur⁷⁵

⁷⁴ Ibid, hlm.200

⁷⁵ Masri Singarimbun, Metode Penelitian Survey (Jakarta: LP3ES, 1995),hlm. 122

Sedangkan pengukuran Validitas dapat menggunakan rumus pearson yakni menggunakan rumus teknik korelasi *product moment*, rumusnya sebagai berikut:

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

dimana:

X = Skor pertanyaan tertentu

Y = Skor total

\XY = Skor pertanyaan tertentu dikalikan skor total.

N = Jumlah responden

r =Korelasi *product moment*

Angka korelasi yang diperoleh harus dibandingkan dengan angka kritik tabel korelasi nilai r. Apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel maka butir valid. sebaliknya, apabila r hitung lebih kecil dari r tabel maka butir tidak valid. Dalam penelitian ini, peneliti menguji validitas dengan SPSS versi 11.0.

Uji validitas merupakan analisis untuk mengetahui apakah jumlah butir pertanyaan atau item mampu mengungkap variabel yang diungkapkan. Pengujian ini diukur dengan koefisien korelasi yang dibandingkan nilai tabel korelasi *product moment*. Adapun hasil pengujian tersebut dengan taraf signifikansi 0,05 (5%) sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas

Item soal	T hitung	T tabel	Keterangan
1	0,469	0,180	Valid
2	0,450	0,180	Valid
3	0,604	0,180	Valid

4	0,627	0,180	Valid
5	0,434	0,180	Valid
6	0,316	0,180	Valid
7	0,425	0,180	Valid
8	0,495	0,180	Valid
9	0,231	0,180	Valid
10	0,252	0,180	Valid
11	0,293	0,180	Valid
12	0,360	0,180	Valid
13	0,515	0,180	Valid
14	0,323	0,180	Valid
15	0,291	0,180	Valid
16	0,485	0,180	Valid
17	0,418	0,180	Valid
18	0,484	0,180	Valid
19	0,575	0,180	Valid
20	0,516	0,180	Valid

2. Uji Reabilitas Instrumen penelitian

Menurut Singarimbun Realibilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Bila suatu alat pengukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat pengukur tersebut reliabel. Dengan kata lain, reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur didalam mengukur gejala yang sama.⁷⁶

Dalam penelitian ini, peneliti menguji reliabilitas dengan SPSS versi 11.0. dan hasil uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

Reabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur relatif konsisten apabila dilakukan pengukuran ulang. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah koefisien alpha. Sedangkan dari uji alpha ini

⁷⁶ ibid, hlm. 11

menurut Arikunto jika alpha diatas 0,6 (60%) maka dianggap reliabel atau layak.

Dari hasil perhitungan menunjukkan hasil nilai alpha sebesar:

a. X1: 0,6808

b. X2: 0,6721

Berdasarkan hasil analisis perhitungan tersebut diatas yang berarti bahwa diatas 60% sehingga seluruh instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel.

G. Analisa Data

Analisis data dilakukan setelah data terkumpul. Proses analisis data merupakan usaha untuk memperoleh jawaban permasalahan penelitian. Analisis data yang dapat digunakan dalam penelitian adalah:

1. Teknik Analisis Regresi Berganda

Setelah data terkumpul, maka dibuat analisis agar bisa ditarik kesimpulan yang sangat berguna bagi pengambilan keputusan. Metode Analisis data yang digunakan adalah Analisa Regresi Linier Berganda.

Analisis regresi linier berganda adalah analisa tentang hubungan antara satu dependen variabel dengan dua atau lebih independen variabel.⁷⁷ Jadi bila dihubungkan dengan penelitian ini maka analisis regresi linier berganda adalah untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang mempengaruhi prestasi belajar. Rumus Analisis Regresi Linier Berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Dimana : Y : Prestasi Belajar

⁷⁷ Suharsimi Arikunto, op. cit., hlm.177

X1 : Lingkungan sekolah

X2 : Motivasi Belajar

a : Nilai intercept (konstan)

b : Koefisien arah regresi

e : Error item (variable lain tidak dijelaskan)

Harga a dihitung dengan rumus:

$$a = \frac{\sum Y(\sum X^2) - \sum X \cdot \sum XY}{N\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

harga b dihitung dengan rumus :

$$b = \frac{N\sum XY - \sum X \sum Y}{N\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

2. Uji Simultan (Uji F)

Analisa secara simultan ini digunakan untuk menentukan variabel bebas yang memiliki pengaruh secara bersama-sama yang signifikan terhadap variabel terikat. sedangkan untuk mengetahui signifikan tidaknya suatu korelasi berganda ini maka dilakukan dengan menggunakan rumus uji F adalah sebagai berikut:

$$F_{Statistik} = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

dimana:

F : F hitung akan dibandingkan dengan F tabel

R : Koefisien korelasi berganda yang telah ditemukan

k : Jumlah variabel bebas

n : Banyaknya sampel⁷⁸

⁷⁸ Sugiono, Metode Penelitian Administrasi (Bandung: Alfabet, 1997), hlm. 154

3. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial yaitu uji statistis secara individual untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan uji t. Analisa uji secara parsial ini digunakan untuk menentukan variabel bebas yang memiliki hubungan paling dominan terhadap variabel terikat sehingga digunakan uji t (uji parsial).⁷⁹

⁷⁹ Ibid, hlm. 150

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian.

1. Deskripsi Obyek Penelitian

a. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah.

Jika ditinjau dari sejarahnya Madrasah Aliyah Negeri Wlingi yang terletak 25 km Timur Kota Blitar, tepatnya Jl. PB. Sudirman No. 1 Wlingi Kabupaten Blitar, tidak bisa terlepas dari Pendidikan Guru Agama 6 tahun yang dikelola Lembaga Ma'arif NU Kabupaten Blitar dengan nama tokoh yang berpengaruh Bapak H. Mukarrom (alm) yang beralamat di Jl. Gajahmada no. 12 Wlingi.

Pada tahun akhir 1980 seiring dengan dihapusnya program PGA 6 tahun Lembaga ini berubah menjadi MAN Tlogo Kanigoro Filial di Wlingi. Peran Yayasan dalam mengelola lembaga ini cukup berpengaruh di lingkungan masyarakat terutama masyarakat NU hingga tahun 1995.

Mengingat secara geografis daerah Kabupaten Blitar bagian Timur belum ada MAN sedang tuntutan masyarakat sangat memungkinkan, maka tepatnya tanggal 25 Nopember 1995 berdasarkan SK Menteri Agama RI, mensahkan berdirinya Madrasah Aliyah Negeri Wlingi Kabupaten Blitar. Terlebih didukung dibangunnya Masjid Agung Kabupaten Blitar di Wlingi, Bupati Blitar berharap keberadaan MAN Wlingi memungkinkan mendukung kemakmuran Masjid Agung.

Di awal berdirinya, MAN Wli 76 yak mendapatkan berbagai macam hambatan yang paling menonjol adalah, pertama tidak adanya ruang kelas untuk

proses belajar mengajar, karena harus pindah dari Yayasan Darul Huda, kedua, belum adanya tanah untuk pembangunan gedung sekolah karena Departemen Agama hanya menyediakan proyek pembangunan gedung sedang tanah diserahkan kepada masyarakat untuk pengadaannya. Kondisi ini mengakibatkan kepercayaan masyarakat terhadap MAN cukup rendah, hal ini terlihat dari jumlah kelas 1,2, dan 3 pada tahun 1996 hanya sekitar 160 siswa.

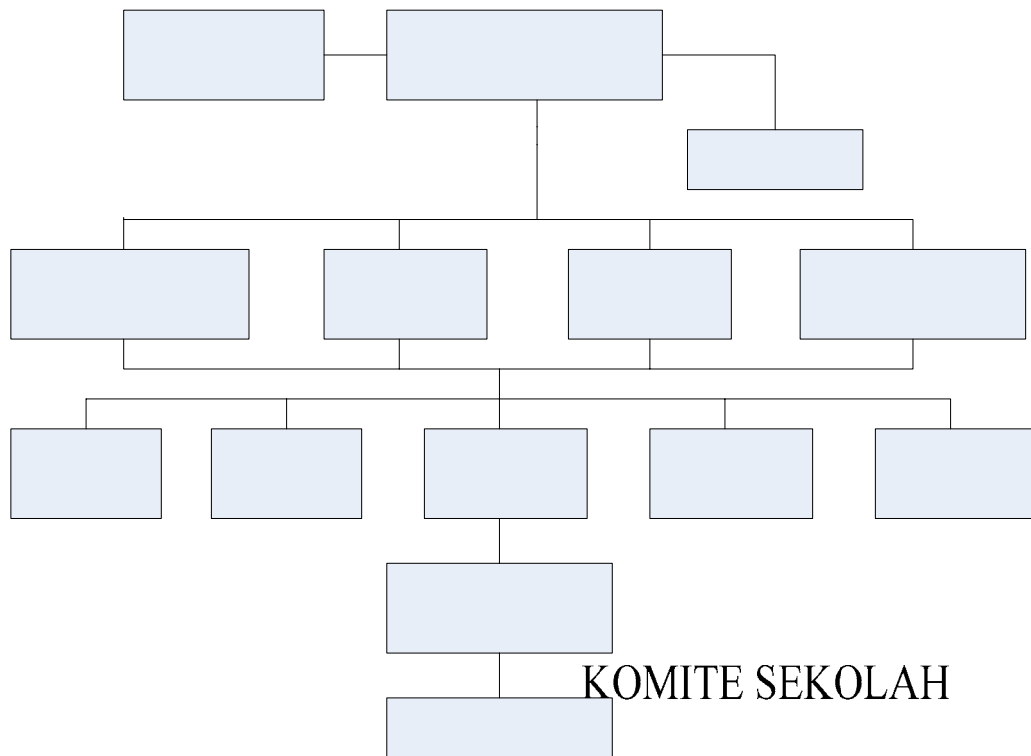
Madrasah Aliyah Negeri Wlingi dilihat dari perkembangan kuantitas siswa dan input yang ada hingga sekarang memiliki 670 siswa, dari latar belakang sekolah MTs N, MTs S dan SLTP N dan sebagian kecil SLTP S.

Dari perjalanan sejarah MAN Wlingi yang dapat ditarik kesimpulan bahwa keberadaannya mendapat perhatian dari masyarakat Blitar timur. Hal ini nampak jika tahun 1996 sd 1999 *input* didominasi MTs swasta, sekarang dominasi MTs N dan SLTP N. Prestasi sejarah yang tidak bisa dilepaskan berkat kerja keras para guru dan pegawai *output* MAN Wlingi sudah banyak dipercaya di Perguruan Tinggi Negeri melalui jalur PMDK, dan *outputnya* terbukti mampu menunjukkan kemampuan dalam bidang akademis dunia kerja baik swasta maupun di Pemerintahan. Di Pegawai Negeri, seperti guru, pegawai kantor, ABRI, Polri, bahkan sudah ada alumni yang bekerja di PT *Prefot* Irianjaya.

Keberadaan MAN Wlingi bukan hanya lembaga pendidikan orang Wlingi bahkan menjadi pilihan masyarakat Blitar bagian timur “Kecamatan Garum, Talun, Kanigoro, Nglegok, Gandusari, Doko, Wlingi, Selopuro, Kesamben, Binangun, Wates, Selorejo, bahkan sampai luar Blitar dan ada yang luar Jawa seperti Kalimantan dan Sumatera”. Karena dilingkungan madrasah banyak berdiri

Pondok Pesantren yang dapat memungkinkan siswa luar Blitar sekaligus dengan mondok di Pesantren.

b. Struktur Organisasi



Gambar 4. 1 struktur organisasi MAN Wlingi Blitar.

c. Data Tenaga Kependidikan MAN Wlingi Blitar

Table 4.1 Kuantitas dan Kulaitas Guru Dan Pegawai MAN Wlingi.

SPESIFIKASI	PENDIDIIKAN				JUMLAH
	SLTP	SLTA	S1	S2	
Guru Tetap	-	-	21	5	26
Guru Tidak Tetap	-	1	19	-	20
Pegawai Tetap	-	2	1	-	3
Pegawai Tidak Tetap	-	4	3	-	7
Total	-	7	44	5	56

Sumber: Profil MAN Wlingi Tahun 2007

WALI KELAS
X

WALI KELAS
XI IPS

WA

d. Data Fasilitas Madrasah

Table 4. 2 Kondisi Ruangan

NO	JENIS RUANG	JUMLAH RUANG	KETERANGAN
1	Ruang Belajar	18	Permanen
2	Ruang Perpustakaan	1	Permanen
3	Ruang TU	1	Permanen
4	Ruang KS	1	Permanen
5	Ruang Guru	1	Permanen
6	Ruang Lab. IPA	1	Permanen
7	Lab. Komputer/Internet	1	Permanen
8	Lab. Bahasa	1	Permanen
9	Lab. Multimedia	1	Permanen
10	Ruang BP/BK	1	Tidak Permanen
11	Ruang KRR	1	Tidak Permanen
12	Ruang Kopsis	1	Tidak Permanen
13	Ruang UKS	1	Tidak Permanen
14	Ruang Pramuka	1	Tidak Permanen
15	Ruang Kantin	1	Semi Permanen

Sumber: Profil MAN Wlingi Tahun 2007

Table 4. 3 Infrastruktur

NO	INFRASTRUKTUR	JUMLAH	KETERANGAN
1	Pagar Depan	1	Permanen
2	Pagar Samping	1	Permanen
3	Pagar Belakang	-	Permanen
4	Tiang Bendera	2	Permanen
5	<i>Reservour</i> /Menara Air	2	Permanen
6	Bak Sampah Permanen	1	Tidak Permanen
7	Saluran <i>Premier</i>	2	Permanen
8	Gudang	2	Tidak Permanen
9	Tempat Parkir	3	Permanen

Sumber: Profil MAN Wlingi Tahun 2007

Table 4.4 Sanitasi Air Bersih

NO	FASILITAS	JUMLAH	KETERANGAN
1	KM/WC-Siswa Putra	3	Permanen
2	KM/WC-Siswa Putri	5	Permanen
3	KM/WC-Guru	1	Permanen

Sumber: Profil MAN Wlingi Tahun 2007

Table 4. 5 Alat Mesin Kantor

NO	JENIS ALAT	JUMLAH	KETERANGAN
1	Mesin Ketik	3	Cukup
2	Filling Cabinet	50	Cukup
3	Komputer TU	3	Baik
4	Komputer Guru	2	Baik
5	Printer	4	Baik
6	Mesin stensil	1	Cukup
7	Komputer Siswa	20 Unit	Cukup
8	Notebook/Laptop	1 Unit	Baik
9	LCD Proyektor	1	Baik
10	Layar LCD	1	Baik
11	Mesin Scanner Nilai	1	Baik
12	AC Ruang Laboratorium	1	Baik
13	Alat Pengeras Sound System	2 Unit	Baik
14	Faximile dan Telpon	1	Baik
15	Player VCD	2 Unit	Baik
16	Sepeda Motor	1 Unit	Baik

Sumber: Profil MAN Wlingi Tahun 2007

2. Deskripsi Data.

a. Analisis Distribusi Jawaban Responden.

Proses analisis ini adalah cara mendistribusikan/menguraikan data yang telah disusun ke dalam tabel distribusi frekwensi, sehingga dalam tabel tersebut akan diperoleh hasil mengenai variabel-variabel yang diteliti sebagaimana pada tabel berikut:

1) Variabel Lingkungan Sekolah.

Untuk menjawab variabel-variabel yang berhubungan dengan lingkungan sekolah pada MAN Wlingi Blitar dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi tentang Lingkungan Sekolah

No	Lingkungan sekolah (X _i)	F	%
1	20	1	0,9
2	23	2	1,7
3	24	6	5,2
4	25	3	2,6
5	26	9	7,8
6	27	14	12,2
7	28	12	10,4
8	29	14	12,2
9	30	16	13,9
10	31	12	10,4
11	32	12	10,4
12	33	4	3,5
13	34	6	5,3
14	35	2	1,7
15	36	2	1,7
	Total	115	100

Sumber: data primer diolah

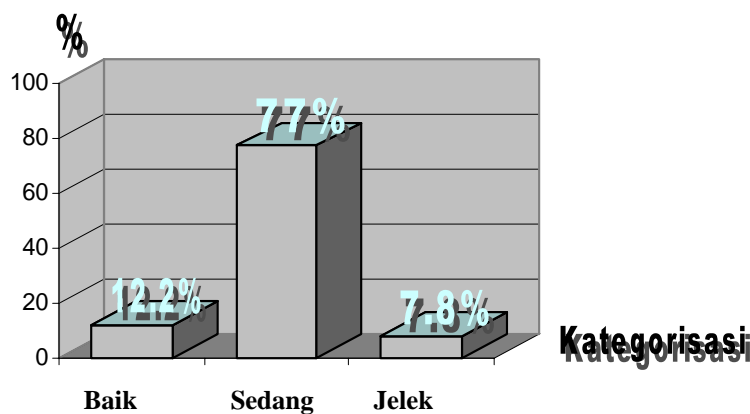
Tabel 4.7 Norma Skala Lingkungan Sekolah.

Skor interval	F	%	Kategorisasi
33 - 37	14	12,2	Bagus
26 - 32	89	77	Sedang
20 - 25	12	7,8	Jelek

Keterangan:

- P (panjang kelas) = 6
- Rentang = 16
- Banyak kelas

Gambar 4.2 Diagram Batang Jawaban Responden tentang Lingkungan sekolah.



Dengan berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa lingkungan sekolah yang termasuk (1) kategori bagus sebesar 14 atau 12,2 %, (2) kategori sedang sebesar 89 atau 77 %, (3) kategori jelek sebesar 12 atau 7,18 %. Dengan demikian dapat diperoleh hasil bahwa lingkungan belajar di sekolah dapat dikatakan sedang.

2) Variabel Motivasi Belajar.

Untuk membahas variabel yang berhubungan dengan motivasi belajar siswa kelas II IPS MAN Wlingi Blitar dapat dijabarkan sebagai berikut:

Table 4.8 Distribusi frekuensi tentang Motivasi Belajar

No	Motivas belajar siswa (X ₂)	F	%
1	25	1	0,9
2	26	2	1,7
3	27	6	5,2
4	28	3	2,6
5	29	9	7,8
6	30	14	12,2
7	31	12	10,4
8	32	14	12,2
9	33	16	13,9
10	34	12	10,4
11	35	12	10,4
12	36	4	3,5
13	37	6	5,3
14	38	2	1,7
	Total	115	100

Sumber: data primer diolah

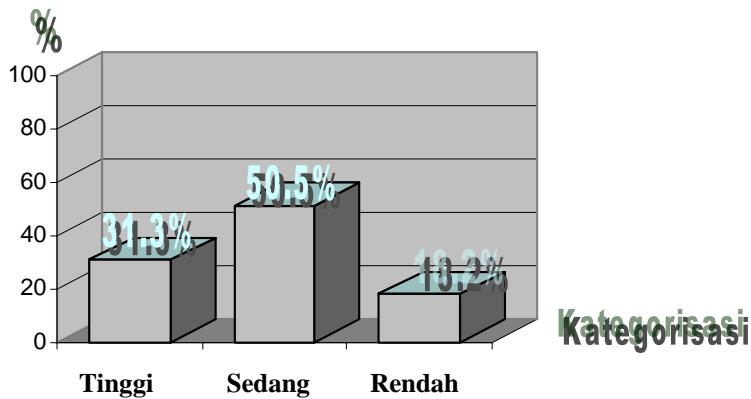
Tabel 4.9 Norma Skala Motivasi

Skor interval	F	%	kategorisasi
35 - 39	36	31,3	Tinggi
30 - 34	59	50,5	sedang
25 - 29	21	18,2	rendah

Keterangan:

- P (panjang kelas) = 5
- Rentang = 13
- Banyak kelas = 3

Gambar 4.3 Diagram Batang Jawaban Responden tentang Motivasi Belajar.



Dengan berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa motivasi belajar yang termasuk (1) kategori tinggi sebesar 36 atau 31,3 %, (2) kategori sedang sebesar 59 atau 50,5 %, (3) kategori rendah sebesar 21 atau 18,2 %. Dengan demikian dapat diperoleh hasil bahwa motivasi belajar siswa dapat dikatakan sedang.

3) Variabel Prestasi Belajar Siswa.

Untuk membahas variabel-variabel yang berhubungan dengan prestasi belajar siswa kelas II IPS MAN Wlingi Blitar dapat dijabarkan sebagai berikut:

Table 4.10 Distribusi Jawaban Responden tentang Prestasi Belajar (Y)

No	Prestasi belajar	F	%
1	59	1	0,9
2	60	4	3,5
3	61	1	0,9
4	63	3	2,6
5	64	2	1,7
6	65	3	2,6
7	67	3	2,6
8	68	4	3,5
9	69	2	1,7
10	70	2	1,7
11	71	3	2,6
12	72	4	3,5
13	73	4	3,5
14	74	3	2,6
15	75	6	5,2

16	76	9	7,8
17	77	4	3,5
18	78	5	4,3
19	79	2	1,7
20	80	2	1,7
21	81	7	6,1
22	82	3	2,6
23	83	1	0,9
24	84	8	7,0
25	85	4	3,5
26	86	6	5,2
27	87	4	3,5
28	88	1	0,9
29	89	5	4,3
30	90	3	2,6
31	91	3	2,6
32	92	1	0,9
33	93	2	1,7
	Total	115	100

Sumber: data sekunder diolah

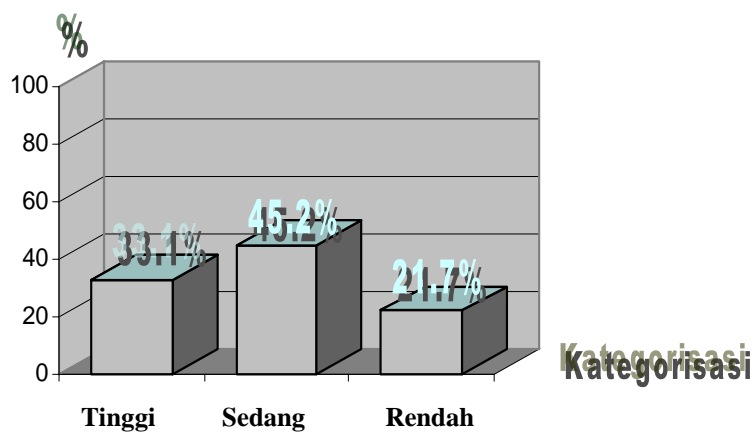
Tabel 4.11 Norma Skala Prestasi Belajar Siswa

Skor interval	F	%	kategorisasi
83 - 94	38	33, 1	tinggi
71- 82	52	45, 2	sedang
59 - 70	25	21, 7	rendah

Keterangan:

- P (panjang kelas) = 12
- Rentang = 34
- Banyak kelas = 3

Gambar 4.4 Diagram Batang Prestasi Belajar



Dengan berdasarakan tabel di atas diketahui bahwa motivasi belajar yang termasuk (1) kategori tinggi sebesar 38 atau 33,1 %, (2) kategori sedang sebesar 52 atau 45,2 %, (3) kategori rendah sebesar 25 atau 21,7 %. Dengan demikian dapat diperoleh hasil bahwa prestasi belajar siswa dapat dikatakan sedang.

b. Uji Validitas Dan Reliabilitas

Uji validitas merupakan analisis untuk mengetahui apakah jumlah butir pertanyaan atau item mampu mengungkapkan variabel yang diungkapkan. Pengujian ini diukur dengan koefisien korelasi yang dibandingkan nilai tabel korelasi *product moment* dengan taraf signifikan 0,05 (5%). Sedangkan reliabilitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengukuran relatif konsisten apabila dilakukan pengukuran ulang. Dalam penelitian teknik yang digunakan adalah koefisien alpha. Sedangkan kriteria dari uji alpha ini menurut Arikunto jika alpha di atas 0,6 (60%) maka dianggap reliabel atau layak.

Untuk lebih jelasnya dapat dipaparkan sebagaimana tabel berikut:

1) Uji Validitas dan Reliabilitas Lingkungan Sekolah.

Tabel 4.12 Validitas dan Reliabilitas Lingkungan Sekolah

Kelompok	Nomor item	Validitas		koefisien alpha
		korelasi (r)	probabilitas (p)	
X1	1	0,469	0,000	0,6808
	2	0,450	0,000	
	3	0,604	0,000	
	4	0,627	0,000	
	5	0,434	0,000	
	6	0,316	0,001	
	7	0,425	0,000	
	8	0,495	0,000	
	9	0,231	0,013	
	10	0,257	0,007	

Sumber : data primer diolah.

Berdasarkan dari tabel diatas menunjukkan semua item pertanyaan untuk variabel minat belajar (X1) mempunyai nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 dan mempunyai koefisien alpha 0,6808. Dengan demikian berarti bahwa semua item pertanyaan untuk variabel lingkungan sekolah (X1) adalah valid dan reliabel dan dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

2) Uji Validitas dan Reliabilitas Motivasi Belajar (X2)

Tabel 4.13 Validitas dan Reliabilitas Motivasi Belajar

kelompok	nomor item	validitas		koefisien alpha
		Korelasi	probabilitas	
X2	1	0,298	0,001	0,6721
	2	0,360	0,000	
	3	0,515	0,000	
	4	0,323	0,000	
	5	0,291	0,002	
	6	0,485	0,000	
	7	0,418	0,000	
	8	0,484	0,000	
	9	0,575	0,000	
	10	0,516	0,000	

Sumber : data primer diolah

Berdasarkan data dari tabel di atas menunjukkan semua item pertanyaan untuk variabel motivasi belajar (X2) mempunyai nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 dan mempunyai koefisien alpha 0,6721. Dengan demikian berarti bahwa semua item pertanyaan untuk variabel motivasi belajar (X2) adalah valid dan reliabel dan dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

c. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.14 Hasil Analisis Regresi

Variabel	standardized coefficients	t hitung	sig	keterangan
(constant)	-18.862			
X1	0,699	15.606	0,000	sgnifikan
X2	0,363	8.112	0,000	signifikan
R	= 0,897			
R Square	=0,805			
F Hitung	=230.816			
F tabel	=3.93			
T tabel	=1.9808			
Sign.F	=0,000			
á	=0,05			

Sumber data: data primer yang diolah

Keterangan:

- Jumlah data (observasi) = 115
- *Independent* variabel = X1, X2
- *Devendent* variabel = Y

Dari tabel di atas selanjutnya dapat disusun model regresi berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

$$Y = -18.862 + 0,699X_1 + 0,363X_2 + e$$

Dari persamaan regresi diatas menunjukkan hasil analisis regresinya bersifat positif, selanjutnya dari persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1) $a_0 = 0,908$

Nilai konstan ini menunjukkan bahwa apabila variabel bebas (X1 dan X2) maka prestasi belajar siswa sebesar -18.862. Dalam arti kata prestasi belajar siswa kelas XI IPS MAN Wlingi Blitar sebelum atau tanpa adanya variabel bebas adalah sebesar -18.862.

2) $b_1 = 0,699$

Nilai parameter atau koefisien regresi b_1 ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa sebesar 70 %. Dengan asumsi variabel bebas yang lainnya konstan atau tetap.

3) $b_2 = 0,363$

Nilai parameter atau koefisien regresi b_2 ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa sebesar 36 %. Dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan atau tetap.

d. Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji ada tiga dengan menggunakan *multiple regression*. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah variabel lingkungan sekolah dan motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar. Berikut ini hasil perhitungan uji F, t, dan R.

Tabel 4.15 Hasil Perhitungan uji F, t, R

No	hipotesis	nilai	
1	Variabel lingkungan sekolah berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar	t = 15,606 sig t = 0,000 t tabel = 1,9808	Ho ditolak
2	Variabel motivasi berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar	t = 8,112 sig t = 0,000 t tabel = 1,9808	Ho ditolak
3	Terdapat pengaruh positif yang signifikan secara serentak dari variabel lingkungan sekolah dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar	R = 0,897 R ² = 0,805 F = 230,816 Sig F = 0,000 F tabel = 3,93	Ho ditolak

Berdasarkan tabel tersebut untuk hipotesis yang pertama dengan menggunakan uji t diperoleh nilai t statistik sebesar 15,606 nilai ini lebih besar dari t tabel ($15,606 > 1,9808$). Dengan demikian pengujian menunjukkan Ho

ditolak. Hasil ini memperlihatkan bahwa variabel lingkungan sekolah berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar.

Sedangkan hipotesis kedua nilai t statistik sebesar 8,112. nilai ini lebih besar dari t tabel ($8,112 > 1,9808$). Dengan demikian pengujian menunjukkan H_0 ditolak, hasil ini memperlihatkan bahwa variabel motivasi berpengaruh terhadap prestasi belajar.

Untuk pengujian hipotesis ketiga dilakukan dengan uji F yaitu pengujian secara serentak pengaruh variabel lingkungan sekolah dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Pada pengujian ini H_0 ditolak ditunjukkan dengan besarnya F statistik sebesar 230,816, nilai ini lebih besar dari F tabel ($230,819 > 3,93$), ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif signifikan dari variabel lingkungan sekolah dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar.

Kesimpulan yang dapat kita ambil dari pengujian hipotesis diatas adalah baik secara parsial maupun simultan variabel lingkungan sekolah dan motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar. Dari nilai t statistik juga dapat diketahui bahwa variabel lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan dengan variabel motivasi ($0,699 > 0,363$). Setelah dilakukan pengujian model maka langkah selanjutnya adalah dilakukan perhitungan korelasi untuk mengukur ketepatan garis regresi dalam menjelaskan variasi nilai variabel independen.

Hasil analisis korelasi yang diperoleh dari *output* regresi (lampiran) mengkorelasi hubungan variabel lingkungan sekolah dan motivasi belajar dengan prestasi diperoleh nilai R^2 (*R-square*) sebesar 0,805 angka ini menunjukkan

bahwa variasi nilai prestasi (Y) yang dapat dijelaskan dengan persamaan regresi yang diperoleh sebesar 0,805 atau 80%. Sedangkan sisanya 20% adalah pengaruh dari variabel lain seperti inteligensi, sikap, bakat, lingkungan sosial dan non sosial yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

BAB V

PEMBAHASAN

Pengujian Hipotesis.

Prestasi belajar merupakan lambang penting pada diri siswa untuk menentukan langkah selanjutnya dimasa-masa yang akan datang, untuk itu siswa berusaha semaksimal mungkin untuk memperoleh prestasi yang baik. Namun kenyataan yang terjadi sering tidak sesuai dengan yang diharapkan, dimana hasil belajar siswa belum tentu dapat dicapai dengan baik. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menentukan keberhasilan belajar siswa. Meliputi faktor dari dalam diri siswa atau faktor internal dan faktor dari luar diri siswa atau faktor eksternal. Dalam hal ini lingkungan sekolah dan motivasi belajar adalah termasuk salah satu dari kedua faktor tersebut yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, berikut dilakukan pembahasan tentang hasil pengujian hipotesis.

Hasil uji signifikansi koefisien multiple R yang menunjukkan besarnya pengaruh antara variabel lingkungan sekolah dan motivasi belajar sebagai variabel bebas dan prestasi belajar sebagai variabel terikat secara serentak menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh besarnya nilai F statistik sebesar 230,816 dibandingkan F tabel hanya sebesar 3,93. Dengan demikian hasil uji signifikansi ini menunjukkan bahwa teori dan temuan-temuan penelitian yang digunakan sebagai landasan penelitian ini adalah relevan.

Sedangkan dari hasil uji t yakni untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel secara parsial menunjukkan bahwa ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar dengan nilai t statistik sebesar 15,606 nilai ini lebih besar dari t tabel ($15,606 > 1,9808$). Sedangkan pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar ditunjukkan dengan nilai t statistik sebesar 8,112. Nilai ini lebih besar dari t tabel ($8,112 > 1,9808$), hasil ini memperlihatkan bahwa variabel motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar. Selanjutnya dibahas hasil diatas sebagai berikut.

A. Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar

Dari hasil analisa data terbukti bahwa ada pengaruh positif yang signifikan dari lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar. Temuan tersebut mendukung temuan penelitian Anik Ati yang menyatakan lingkungan sekolah berperan besar dalam kegiatan belajar siswa.⁸⁰

Dasar pemikiran yang mendukung adalah sebagaimana yang di ungkapkan Sarlito Wirawan Sarwono, berdasarkan teori *brofenbrenmer* bahwa:

Lingkungan disekitar anak adalah yang paling dekat dengan pribadi anak, yaitu lingkaran sistem mikro yang terdiri dari keluarga, sekolah, guru, tempat penitipan anak, teman bermain, tetangga, lingkaran kedua adalah interaksi antar faktor-faktor dalam sistem mikro (hubungan orangtua-guru, orangtua-teman, antar teman, guru-teman dan sebagainya.) yang dinamakannya sistem meso, inilah yang berperan dalam proses belajar anak⁸¹.

Pendidikan disekolah ialah pendidikan formal, yang dilaksanakan secara teratur, sistematis berjenjang dan dibagi dalam waktu-waktu tertentu. Masa

⁸⁰ Anik Ati, "Pembinaan Lingkungan Belajar di Madrasah Aliyah Subulus Salam Wonosari Malang" Skripsi, UIN Malang, 2004, hlm92.

⁸¹ Sarlito Wirawan Sarwono, "Faktor-faktor Makro yang Menyebabkan Anak malas Belajar" www. Artikel Pendidikan Network .co. id (akses 21-5-2007)

sekolah bukan satu-satunya masa bagi setiap orang untuk belajar, tetapi disadari bahwa sekolah merupakan tempat dan saat yang sangat strategis bagi pemerintah dan masyarakat untuk membina seseorang dalam menghadapi masa depan. Pada lingkungan sekolah hendaknya setiap individu dapat berkembang semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuannya. Perkembangan yang maksimal itu hendaknya dapat disumbangkan terhadap perkembangan masyarakat yang adil dan makmur.

Dengan terciptanya lingkungan sekolah yang nyaman, kondusif, bersahabat dan didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai akan membuat siswa termotivasi untuk belajar dan berprestasi. Dengan pembiasaan ini pada akhirnya akan menjadi modal yang berharga bagi siswa dalam menghadapi lingkungan yang lebih nyata yang ada diluar sekolah

Dalam pengelolaan lingkungan sekolah menurut Zahara , sebaiknya diarahkan seperti berikut:

- 1) Kebiasaan belajar yang keras dengan pemupukan sikap peserta didik. Dalam hal ini, sikap rajin, disiplin, dan tekun belajar; gairah menulis secara analitis; gemar, biasa dan butuh membaca; suka meneliti terampil dan cekatan; memadai senang terhadap pekerjaan fisik dan intelektual.
- 2) Pendidikan manusia yang berbudi luhur dengan pembentukan peserta didik yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 3) Pengembangan estetika dengan pembentukan peserta didik yang mempunyai perasaan halus, mampu menghargai dan menikmati seni, serta mampu pula menciptakan karya baru.
- 4) Perkembangan suasana sekolah yang baik dengan membiasakan peserta didik supaya senantiasa memperhatikan kebersihan, ketertiban keamanan, keindahan dan rasa kekeluargaan.⁸²

⁸² Zahara Idris dan Lisma Jamal, pengantar pendidikan 1 (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 1992)

Dengan demikian ini menjadi tugas guru atau pengajar untuk mencapainya. Misalnya memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran dengan kehidupan sehari-hari serta menguraikan kegunaannya bagi siswa dimasa yang akan datang misalnya tentang bentuk-bentuk pasar, maka siswa di tunjukkan dengan pasar disekitar yang sesuai dengan ciri-ciri pasar tersebut atau tentang kewirausahaan dengan menjelaskan manfaatnya sebagai bekal untuk kehidupan mereka nanti. Selain itu juga dengan mengajak siswa melihat kondisi yang sebenarnya dari materi yang diajarkan. misalnya seperti materi koperasi atau bank, sebaiknya guru tidak hanya menjelaskan tentang materi tersebut tetapi juga mengajak siswa untuk melihat langsung bagaimana kondisi koperasi dan bank yang sebenarnya dan mengamati apa saja kegiatan di dalamnya. Dengan cara tersebut siswa akan lebih termotivasi untuk belajar dan mereka akan lebih paham serta tidak cepat bosan.

B. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar

Dari hasil analisis data terbukti bahwa ada pengaruh positif yang signifikan dari motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Temuan ini mendukung temuan Zulaikhah yang meneliti tentang hubungan antara motivasi belajar dan kemampuan ketrampilan proses dengan prestasi belajar biologi siswa kelas II di SMAN 2 Malang, menyimpulkan ada hubungan positif signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar⁸³.

Dasar pemikiran yang mendukung adalah sebagaimana yang diungkapkan Sardiman sebagai berikut:

⁸³ zulaikhah, "Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Kemampuan Ketrampilan Proses Dengan Prestasi Belajar Biologi", Skripsi, UNM, 1999, hlm. 56.

Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seseorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.⁸⁴

Senada dengan Sardiman, Bahri juga menyatakan pentingnya motivasi dalam belajar bahwa “motivasi merupakan faktor yang penting dalam belajar. Tanpa motivasi, seseorang menjadi malas melakukan aktivitas belajar.

Seorang siswa yang mempunyai inteligensi yang tinggi pun belum tentu berhasil belajar bila tidak ada motivasi dalam dirinya”.⁸⁵ Motivasi akan menjadikan seseorang mempunyai keinginan dalam menjalankan suatu pekerjaan tertentu, oleh sebab itu setiap individu sangat membutuhkan motivasi baik itu motivasi yang berasal dari dirinya sendiri maupun motivasi yang berasal dari luar dirinya. Dengan motivasi yang tinggi akan menjadikan seseorang itu mempunyai keinginan yang selanjutnya keinginan tersebut akan menjadi suatu ambisi untuk mencapai apa yang diinginkan sehingga prestasi yang diharapkan akan tercapai.

Di dalam belajar motivasi terbagi menjadi dua macam yakni motivasi intrinsik (dari dalam diri siswa) dan motivasi ekstrinsik (pengaruh dari luar). Motivasi intrinsik ini lebih penting dalam pembelajaran daripada motivasi ekstrinsik karena sifatnya yang lebih permanen. Namun bukan berarti motivasi ekstrinsik ini tidak penting. Sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah, dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar-

⁸⁴ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Press, 1990), hlm. 85

⁸⁵ Syaful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 53

mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga di perlukan motivasi ekstrinsik.

Dalam hal pemberian motivasi ekstrinsik ini tentunya menjadi tugas guru agar mengupayakan secara maksimal. Dalam kaitan itu perlu diketahui bahwa cara dan jenis menumbuhkan motivasi adalah bermacam, tetapi untuk motivasi ekstrinsik kadang-kadang tepat, dan kadang-kadang juga bisa kurang sesuai. Dalam hal ini guru harus hati-hati dalam menumbuhkan dan memberi motivasi bagi kegiatan belajar para anak didik. Sebab mungkin maksudnya memberikan motivasi tetapi justru tidak menguntungkan perkembangan belajar siswa. Ada beberapa cara dalam memberikan motivasi seperti yang diuraikan oleh Djamarah Syaiful Bahri “cara menumbuhkan motivasi siswa misalnya dengan (1) menggairahkan anak didik, (2) memberikan harapan realistis, (3) memberikan insentif, (4) mengarahkan perilaku anak didik.⁸⁶ Selain cara-cara tersebut tentunya masih banyak cara lain yang bisa dimanfaatkan. Hanya yang penting bagi guru adalah dari bermacam-macam motivasi itu dapat dikembangkan dan diarahkan untuk dapat melahirkan prestasi belajar yang lebih baik.

C. Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar.

Dari hasil analisa data terbukti bahwa ada pengaruh positif yang signifikan dari lingkungan sekolah dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Dasar pemikiran yang mendukung adalah sebagaimana yang diungkapkan Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono bahwa “faktor-yang mempengaruhi prestasi belajar siswa

⁸⁶ Djamarah Syaiful Bahri, op. cit., hlm. 135

adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, dan penyesuaian diri, sedangkan yang eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat”.⁸⁷

“Sesuai dengan peranannya sekolah adalah tempat megajarkan peserta didik agar mempunyai sikap mental pembangunan, yaitu sikap aktif terhadap hidup.”⁸⁸ Pemanan ini akan mudah tercapai apabila didukung oleh lingkungan yang baik seperti tersedianya sarana dan prasarana belajar siswa, kebersihan lingkungan, iklim kekeluargaan antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru yang harmonis, peralatan pembelajaran yang memadai, menciptakan kedisiplinan dan ketertiban bagi warga sekolah terutama siswa. Dengan suasana belajar yang nyaman dan kondusif akan mengakibatkan siswa belajar secara maksimal dan pada akhirnya berdampak pada meningkatnya prestasi belajar siswa.

“Motivasi berfungsi untuk menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya”⁸⁹. Seseorang yang besar motivasinya akan giat berusaha, senantiasa gigih dan tidak mau menyerah untuk selalu meningkatkan prestasinya. Sebaliknya mereka yang motivasinya lemah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, suka mengganggu kelas, sering meninggalkan pelajaran akibatnya banyak mengalami kesulitan belajar.

⁸⁷ Abu Ahmadi Dan Widodo Supriyono, Psikologo Belajar (Jakarta rineeka cipta, 1991).

⁸⁸ Zahara Idris dan Lisma Jamal, op. cit.,hlm. 107

⁸⁹ Abu Ahmadi Dan Widodo Supriyono, op. cit.,hlm. 79

Dari pendapat tersebut sangatlah jelas bahwa peranan lingkungan sekolah dan motivasi sangat penting di dalam pembelajaran. Lingkungan sekolah yang baik dan kondusif merupakan suatu keharusan guna mencapai tujuan pembelajaran. Disinilah letak peranan penting fungsi perangkat sekolah terutama guru dan kepala sekolah, akan tetapi keluarga dan masyarakat tidak bisa lepas tangan begitu saja, karena itu merupakan tanggung jawab bersama. Siswa juga diharapkan untuk terus memupuk motivasinya untuk belajar, peranan guru dan keluarga juga sangat diharapkan dalam memberikan motivasi agar prestasi belajar siswa yang dihasilkan lebih memuaskan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan.

Berdasarkan hasil perhitungan regresi diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif yang signifikan dari lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini berarti bahwa untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi harus didukung oleh lingkungan sekolah yang baik.
2. Terdapat pengaruh positif yang signifikan dari motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini berarti bahwa untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi harus didukung adanya motivasi yang tinggi pula.
3. Terdapat pengaruh positif yang signifikan dari lingkungan sekolah dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa. Lingkungan sekolah dan motivasi ini secara bersama-sama akan mempengaruhi prestasi belajar. Hal ini berarti bahwa untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi harus didukung lingkungan sekolah yang baik dan motivasi belajar yang tinggi.

B. Saran

1. Bagi Siswa

Meyakini dan berpikir positif bahwa semua pelajaran yang diajarkan di sekolah itu akan berguna dimasa yang akan datang. Dan menumbuhkan motivasi dengan sering berlatih mengerjakan soal-soal ekonomi.

2. Bagi Wali Murid

- a. Diharapkan agar orang tua lebih memperhatikan perkembangan putra-putrinya dan mengontrol jam-jam belajar serta dorongan spritual sebagai motivasi yang kuat.
- b. Mengarahkan dan menciptakan lingkungan yang baik untuk anaknya sebagai upaya untuk menumbukan motivasi belajar agar dapat berprestasi secara optimal

3. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah hendaknya menyediakan segala fasilitas belajar yang memadai serta perlu adanya manajmen pendidikan yang baik untuk mendukung proses belajar mengajar agar siswa termotivasi dalam belajar, dan pada akhirnya siswa bisa meraih prestasi yang maksimal.

4. Bagi Guru

- a. Hendaknya guru selalu berkonsultasi dengan BP dan orang tua tentang kemajuan belajar siswa agar dalam proses belajar mengajar siswa dapat lebih lancar dalam mencapai prestasi yang lebih baik.
- b. Guru lebih bervariasi dalam proses belajar mengajar agar siswa lebih termotivasi dalam belajar.
- c. Guru sebagai mediator dan motivator harus mampu menciptakan suasana persaingan yang sehat dan ketat serta mampu mengarahkan para siswa untuk menyelesaikan tugasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi , Abu dan Widodo Supriyadi. 1999.*Psikologi belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Bahri, Djamarah Syaiful. 2002. *Psikologi belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____.1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hamalik, Umar. 1992. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito.
- Hurlock, Elizabeth. 1990. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Idris, Zahara dan Lisma Jamal. 1992. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Grasindo
- Indrawan. 1990. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya:Cipta Media.
- Jindar, M. Wahyudi. 2006. *Nalar Pendidikan Qur'ani*. Yogyakarta: Apeiron Philotes.
- Murni, Wahid. 2007. *Manajmen Perubahan Bisnis dari Teori ke Data*. Malang: UIN Prees.
- Nafiah, Juliatun.2006. *Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Semester II di MA Al-Maarif Singosari Malang*. Skripsi Tidak Diterbitkan: UIN.
- Najati, Ustman. 2001 *Jiwa Manusia Dalam Semesta Al-Qur'an*. Jakarta: Cendikia.
- Nurkencana, Wayan dan Sunartana. 1986, *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Pedoman Pendidikan UIN Malang Tahun 2004-2006.
- Purwanto, Ngalm. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Sabri, Alisuf.1996. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.

- Sardiman. 1990. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Shihab, Quraish 2002. *Tafsir Al Misbah Pesan dan Kesan Keserasian Al-Qur'an* Volume 15. Jakarta: Lentera Hati.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. *Metodologi Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soemanto, Wasty. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiono.1997. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabet
- Sukardi. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suryberata, Sumadi. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Syah, Muhibbin. 2004. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- _____. 2003. *Psikologi belajar*. Jakarta: PT logos wacana ilmu
- Winarno, Surahmad. 1986. *Pengantar Interaksi Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito.
- Wirawan, Sarlito Sarwono. *Faktor-faktor Makro yang Menyebabkan Anak Malas Belajar*. WWW. Artikel Pendidikan Network .co. id (akses 21-5-2007)
- Undang-Undang Republik Indonesia. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Surabaya: Media Centre.
- Usman, Uzer dan Lilis Setiawati. 1993. *Upaya Optimasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Zulaikhah. 1999. *Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Kemampuan Ketrampilan Proses dengan Prestasi Belajar Biologi Siswa Kelas II di SMAN 2 Malang*. Skripsi Tidak Diterbitkan: UNM.